KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TESIS i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ii

MOTTO iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

UCAPAN TERIMA KASIH vi

DAFTAR ISI viii

ABSTRACT xii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 14

1.3. Tujuan Penelitian 14

1.4. Manfaat Penelitian 15

1.5. Tinjauan Pustaka 15

1.5.1. *Social Investment* dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat 15

1.5.2. Metode dan Pendekatan Pembangunan Masyarakat *(Community Development Approach and Methods)* 20

1.5.3. Indiktor Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat *(Sustainability Concept* 27

BAB II METODE PENELITIAN 31

2.1. Jenis Penelitian 31

2.2. Unit Analisis 31

2.3. Lokasi Penelitian 33

2.4. Data Penelitian 33

2.5 Teknik Pemilihan Informan 36

2.6 Teknik Pengumpulan Data 37

BAB III KONTEKS PENELITIAN 45

3.1 Deskripsi Wilayah 45

3.2 Profil Perusahaan 48

3.3 Profil Program Pemberdayaan 51

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3.3.1. Profil Prisma 51

3.3.2. Kelompok Masyarakat Binaan Program PRISMA 54

BAB IV EVALUASI METODE PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHDAP PROGRAM PRISMA 62

4.1. Awal Mula Perencanaan Program PRISMA 62

4.2. Model Metode *Social Performance Team* dan Yayasan Sahabat Cipta Terhadap Kelompok Masyarakat Binaan Program PRISMA 65

BAB V EVALUASI PENDEKATAN *SOCIAL PERFORMANCE TEAM* PT CPI DAN YAYASAN SAHABAT CIPTA PADA KELOMPOK MASYARAKAT BINAAN PROGRAM PRISMA 71

5.1 Pendampingan Dan Pelatihan Yang Diberikan Kepada Kelompok Masyarakat Binaan Program PRISMA 73

5.2 Pendekatan Pembangunan Masyarakat Pada Kelompok masyarakat binaan Program PRISMA 87

5.3 Pendekatan *Technical Asisstance* dalam Kelompok Masyarakat Binaan .. 88

BAB VI KEBERLANJUTAN PROGRAM PRISMA 97

6.1 Modifikasi Program Secara Berkala 98

6.2 Program Unggulan Pada Setiap Kelompok Masyarakat Binaan..... 112

6.3 Penyesuaian Program Dengan Visi dan Misi Perusahaan..... 112

6.5 Dukungan Terhadap Kelompok Masyarakat Binaan 112

6.6 Analisa Keberlanjutan Program PRISMA 112

BAB VII PENUTUP..... 115

7.1 Kesimpulan 115

7.2 Saran..... 118

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kelompok Masyarakat Binaan PRISMA 10
Tabel 1. 2 Strategi Jangka Panjang SI PT. Chevron Pacific Indonesia..... 18
Tabel 1. 3 Program PRISMA..... 19
Tabel 2. 1 Informan Penelitian 37
Tabel 2. 2 Perbedaan Hasil Wawancara informan tentang Keberlanjutan Program SI..... 44
Tabel 3. 1 Daftar Kelompok KPTMSPP..... 55
Tabel 3. 2 Kelompok yang Tergabung dalam FPT2R..... 58
Tabel 5. 1 Hasil Usaha Yang Telah Dicapai KPTMSPP 2012-2017..... 75
Tabel 5. 2 Pendampingan dan Pelatihan terhadap Kelompok POD..... 80

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Kerja Corporate Community Development 21
Gambar 1. 2 Bagan Community Development Methods..... 23
Gambar 1. 3 Sustainable Development 29
Gambar 3. 1 Perjalanan program Social Investment PT CPI 51
Gambar 4. 1 Bagan Tahapan PRISMA 64
Gambar 4. 2 Model Corporate Community Development Oleh PT CPI 67
Gambar 5. 1 Peternakan Ayam KPTMSPP 76
Gambar 5. 2 Peternakan Ikan KPTMSPP 78
Gambar 5. 3 Hasil Kerajinan Kreasi Sampah Daur Ulang 85
Gambar 5. 4 Skema Pendekatan Social Performance Team 89
Gambar 6. 1. Lokasi KPTMSPP..... 99
Gambar 6. 2. Lokasi BS-PPB..... 100
Gambar 6. 3 Buku Tabungan Bank Sampah Milik Mahasiswa dan Umum101
Gambar 6. 4 Rumah Tenun Wansyamsinar..... 102
Gambar 6. 5 Tong Sampah Percontohan BS-PPB..... 106
Gambar 6. 6 Penenun dengan Alat Tenunnya 108
Gambar 6. 7 Bagiam Dalam Rumah Tenun Wan Syamsyinar..... 111
Gambar 6. 8 skema posisi program PRISMA pada sustainable development
..... 113

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study aims to analys the sustainability of the empowerment program assisted community groups. PT CPI identifies problems around it using environmental, social, and governance approaches. PT CPI hopes that it can help improve the welfare of the community, as well as invite the community to preserve the environment with the PRISMA (Promoting Sustainable Integrated Farming, small enterprise cluster) program. With PRISMA, it is hoped that the community will have the provisions to jointly empower other communities while still adhering to the concept of sustainability.

The concepts used in this study include the concept of corporate community development by Gleen Banks to formulate the method used by PT CPI, then the researcher used the concept of technical assistance by Jerry W. Robbinson to analyze the approach the social performance team took to community guided groups as well as indicators of the sustainability concept formulated. by Marry Anne to analyze the sustainability of the assisted community groups that are still ongoing.

Researchers used qualitative descriptive research methods supported by the concept of community empowerment methods and approaches to identify the methods and approaches used by PT CPI and the concept of program sustainability as a description of program evaluation and analysis of the target group community. The informants in this study were the coordinators of the assisted community groups people from 3 assisted groups and people from the PT CPI social performance team. Researchers used interviews and document studies as data collection methods.

The results showed that the Social Performance Team used the corporate community development method and the technical assistance approach to run the PRISMA program. The sustainability of the PRISMA program based on three groups of assisted communities meets sustainability indicators by taking into account social, economic and environmental sustainability. The problems that affect the running of the program come from various factors, one of which is the lack of coordination which makes the community that most of the assisted community groups no longer run the organization properly even though they still use mentoring experience as an individual effort.

Keywords: community development, community development prosess, CSR, social investment, communty development methods and approaches.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Studi ini bertujuan untuk menganalisa keberlanjutan pada kelompok masyarakat binaan program pemberdayaan PT CPI. Dengan mengidentifikasi masalah yang ada disekitarnya menggunakan pendekatan *enviroment*, *social*, dan *governance*, PT CPI berharap dapat membantu mensejahterakan masyarakat, sekaligus mengajak masyarakat untuk memelihara lingkungan. Dengan program PRISMA *(Promoting Sustainable Integrated Farming, small enterprise cluster*) diharapkan masyarakat memiliki bekal untuk bersama-sama memberdayakan masyarakat lain dengan tetap menganut paham keberlanjutan.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini antara lain konsep *corporate community development* Gleen Banks untuk merumuskan metode yang digunakan PT CPI, kemudian peneliti menggunakan konsep *technical assistance* Jerry W. Robbinson untuk menganalisa pendekatan yang dilakukan kepada kelompok binaan masyarakat serta indikator konsep keberlanjutan yang dirumuskan oleh Marry Anne untuk menganalisa keberlanjutan kelompok masyarakat binaan yang hinga sekarang masih berjalan.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif didukung dengan konsep metode dan pendekatan pemberdayaan masyarakat untuk mengidentifikasi metode dan pendekatan apa yang digunakan oleh PT CPI serta konsep keberlanjutan program sebagai gambaran evaluasi program dan analisa terhadap masyarakat kelompok binaan. Informan yang ada dalam penelitian ini adalah koordinator kelompok masyarakat binaan dari 3 kelompok binanaan *social performance team* PT CPI. Peneliti menggunakan interview dan studi dokumen sebgai metode koleksi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Social Performance Team* menggunakan metode *corporate community development* serta pendekatan *technical asisstance* untuk menjalankan program PRISMA. Keberlanjutan program PRISMA berdasarkan tiga kelompok masyarakat binaan memenuhi indikator keberlanjutan dengan mempertimbangkan keberlanjutan sosial, ekonomi dan lingkungan. Permasalahan yang mempengaruhi jalannya program datang dari berbagai faktor salah satunya ialahnya kurangnya koordinasi yang masyarakat membuat sebagian besar dari kelompok masyarakat binaan tidak lagi menjalankan organisasi dengan baik meskipun tetap menggunakan pengalaman pendampingan sebagai usaha individu.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Proses Pemberdayaan Masyarakat, CSR, Investasi Sosial, metode dan pendekatan pemberdayaan masyarakat.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesejahteraan adalah hak setiap lapisan masyarakat. Kesejahteraan sosial menurut PBB merupakan suatu fungsi terorganisasi dari kumpulan kegiatan-kegiatan yang dimaksud untuk memungkinkan individu-individu, keluarga-keluarga, kelompok-kelompok dan komunitas-komunitas menanggulangi masalah sosial yang diakibatkan oleh perubahan kondisi-kondisi. Dunham merumuskan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial (Kartono, 2007).

Peningkatan pembangunan berkelanjutan Indonesia bukan saja menjadi tanggungjawab pemerintah namun juga menjadi tanggungjawab perusahaan-perusahaan baik swasta maupun milik negara dari berbagai sektor. Dalam UU Nomor 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 6 bahwa pelaku penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah individu, kelompok, lembaga kesejahteraan sosial, dan masyarakat yang terlibat. Perusahaan-perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat diandalkan untuk mengentaskan masalah sosial dan membantu negara untuk mencapai kesejahteraan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggungjawab sosial. Definisi terluas dari tanggungjawab sosial perusahaan

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

berkaitan dengan apa yang - atau seharusnya - hubungan antara perusahaan global, pemerintah negara dan warga negara individu (Aras D. , 2008). CSR adalah komitmen bisnis untuk ikut berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan bekerjasama dengan karyawan dan perwakilan karyawan, masyarakat lokal dan masyarakat pada umunya untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan cara-cara yang baik untuk bisnis dan pengembangan. Sedangkan menurut *European Union*, CSR adalah sebuah konsep yang menggambarkan perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan juga dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan dalam bisnis atas dasar sukarela. Perusahaan yang bertanggungjawab sosial berarti tidak hanya memenuhi harapan hukum, tetapi juga melampaui kepatuhan terhadap hukum dan berinvestasi lebih banyak kedalam modal manusia, lingkungan dan hubungan dengan pemangku kepentingan (Azheri, 2011).

Pada dasarnya, program CSR di setiap perusahaan adalah selain membantu mensejahterakan masyarakat dan melestarikan lingkungan sekitar perusahaan, CSR juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan antara *stakeholder* dan membangun kepercayaan antara perusahaan dan *stakeholder* dengan menggunakan dana untuk kepentingan bermanfaat sehingga muncul reputasi yang positif bagi perusahaan. Kepentingan yang positif ini dimunculkan sesuai dengan kepentingan dan strategi perusahaan. Michelon dalam penelitiannya mengenai kaitannya tanggungjawab sosial perusahaan strategis dan kinerja perusahaan, menjelaskan bahwa semakin kesini, program CSR mengarah pada sesuatu yang bersifat keberlanjutan (Michelon, 2012). Interaksi antara konsepsi CSR dan pembangunan berkelanjutan telah menguat dalam beberapa tahun terakhir. CSR

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dianggap sebagai bagian integral dari pembangunan berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan adalah versi perusahaan dari pembangunan berkelanjutan, sementara CSR adalah pendekatan manajerial sukarela untuk pembangunan berkelanjutan (Steurer, 2005). Pemerintah, organisasi internasional, sektor bisnis dan organisasi non-pemerintah lainnya harus berkontribusi pada perubahan konsumsi dan pola produksi yang tidak berkelanjutan dan bergerak menuju pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan. Kegiatan bisnis swasta memainkan peran penting dalam memecahkan tantangan pembangunan berkelanjutan dengan kreativitas, investasi, dan inovasi.

Corporate social responsibility dilakukan sebagai manajemen resiko, diferensiasi merk, atraksi dan retensi bahkan izin beroperasi. CSR menurut Argenti ialah sebagai jalan interaksi antara perusahaan dan masyarakat serta lingkungan (Argenti, 2010). Relasi antara masyarakat dan perusahaan bergantung kepada seberapa besar masyarakat dilibatkan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini konsep simbiosis mutualisme berpengaruh agar baik pihak perusahaan dan masyarakat mendapat keuntungan masing-masing.

Elkington (1997) menyebutkan *triple bottom line atau* 3P (*people, planet, profit*) yang menjadi aspek pertanggungjawaban sosial perusahaan dari segi positif maupun negatif. *People* berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, *planet* berkaitan dengan lingkungan, dan *profit* berkaitan dengan ekonomi berkelanjutan. Konsep ini mengindikasikan bahwa perusahaan harus bertanggungjawab, peduli terhadap lingkungan, dan mementingkan kepentingan *stakeholder,* salah satunya dalam bentuk CSR (Elkington, 1997).

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Perusahaan migas yang memberikan banyak dampak pada lingkungan sekitar tentu juga berpengaruh kepada masyarakat. Untuk itu dibutuhkan *corporate social responsibility* untuk menangulangi resiko yang akan berdampak kepada masyarakat seperti kerusakan alam yang terjadi akibat aktivitas perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang filantropi, yakni kontribusi langsung perusahaan kepada sebuah gerakan kebaikan, diantaranya PT. Philips Indonesia.

Program dari perusahaan PT. Philips Indonesia adalah Program Kampung Terang Hemat Energi (KTHE). Dari program ini, Philips berupaya membantu Pemerintah Indonesia mencapai tujuannya untuk mengurangi pemanasan global yang disebabkan oleh konsumsi energi yang berlebihan. Dengan pertumbuhan ekonomi 5-6% setiap tahun, Indonesia menghadapi tantangan meningkatnya permintaan energi dalam negeri dengan menurunnya produksi minyak dan gas. Mendorong untuk penerangan hemat energi dapat membantu meringankan tekanan itu, khususnya di kampung-kampung Indonesia, desa-desa dengan rumah-rumah penduduk asli. Mengetahui bahwa 60% dari orang-orang di negara terpadat keempat di dunia tinggal di kampung-kampung di mana penerangan tradisional yang tidak efisien untuk dioperasikan masih digunakan. Program ini berjalan dengan cara mengirimkan bantuan berupa sosialisasi dari para pekerja untuk mensosialisasikan keuntungan menghemat energi listrik yang diantaranya adalah : 1) Energi listrik lebih terang, 2) Peningkatan keamanan pada listrik, 3) Mengurangi tagihan listrik dan emisi CO2. Sejak tahun 2008 Philips Indonesia telah mengedukasi warga desa di lebih dari 250 desa di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi untuk menjadi Kampung Hemat Energi.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Selanjutnya adalah PT. Pertamina (Persero) yang menjalankan program Sekolah Tapal Batas. Sekolah Tapal Batas adalah program CSR Pertamina (Persero) yang ditujukan untuk anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang tinggal diperbatasan negara dengan didatangkannya guru-guru sukarelawan di perbatasan Indonesia-Malaysia, yakni Pulau Sebatik Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Selain itu Pertamina juga memfasilitasi anak-anak dengan seragam sekolah, bangunan, serta fasilitas umum sumur bor air agar pihak sekolah dapat menghemat pengeluaran per bulan sebesar Rp2 juta untuk membeli air bersih. Sekolah Tapal Batas telah berjalan selama lima tahun dan menggunakan kurikulum 2013 yang dikolaborasikan dengan kurikulum Kementrian Agama. Program yang dirancang oleh PT. Pertamina (Persero) dan PT. Philips Indonesia merupakan salah satu dari sekian program tanggungjawab sosial yang dimiliki kedua perusahaan. Namun kedua program ini adalah 2 dari 6 *Corporate Philantrophy* yang memegang *Best Corporate Social Initiatives* 2018. Termasuk diantaranya PT. Chevron Pacific Indonesia dengan program PRISMA *(Promoting Sustainable Integrated Farming, small enterprise cluster*).

Namun bagitu, tidak sedikit perusahaan yang hanya mementingkan profit perusahaan, tidak peduli terhadap lingkungan dan sosial sekitar perusahaan. Carroll dan Corhan (1985) menjabarkan CSR *strategies* yang dibagi dalam 4 bentuk diantaranya:

1) ***Obstructionist*** dimana organisasi/perusahaan tidak melakukan apapun yang tidak berkaitan dengan ekonomi, maupun perolehan keuntungan untuk perusahaan.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2) ***Defensive*** dimana organisasi/perusahaan menjalankan etika bisnis dan melindungi aset menggunakan *legal framework.*
3) ***Accomodative*** yaitu ketika organisasi/perusahaan mendukung program berkelanjutkan sesuai yang diinginkan *stakeholder* tanpa mensiasati program baru demi tercapainya keberlanjutan program.
4) ***Priactive*** yaitu ketika perusahaan berdedikasi penuh untuk membantu sosial ekonomi masyarakat sekitar perusahaan dengan cara berhubungan langsung dengan calon penerima manfaat untuk meminimalisir efek produksi perusahaan tersebut.

Dalam pengimplementasian CSR sendiri, sering kali disalahartikan sebagai jaminan sosial yang diberikan perusahaan untuk masyarakat sekitar perusahaan. Masyarakat sering kali mengartikan perusahaan sebagai tempat untuk meminta keinginan masayarakat sekitar. Dalam sisi perusahaan pun juga terkadang tidak dapat mengonsepkan dengan baik mengenai CSR yang baik. Tidak sedikit perusahaan yang gagal dalam melakukan program CSR. Hartini Retnaningsih dalam penelitiannya yang berjudul "Permasalahan *Corporate Social Responsibility* dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat" menjelaskan bahwa Kendala CSR terletak pada komitmen perusahaan. Jika perusahaan tidak memiliki komitmen terhadap lingkungan sekitar, maka tanggungjawab dan kepedulian sosial itu pun juga tidak ada. Selain itu, masalah program juga menjadi kendala perusahaan dalam menjalankan kepedulian sosial. Banyak perusahaan memiliki komitmen tinggi terhadap masalah-masalah sosial, namun program yang dilaksanakan tidak berdasarkan pada ketulusan, namun hanya untuk popularitas semata. (Retnaningsih, 2015)

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Sebagai contoh ketidaklihaiannya perusahaan di Indonesia dalam mengonsepkan CSR diantaranya adalah PT. Freeport Indonesia yang beroperasi sejak tahun 1969. Sejak dahulu tidak lepas dari konflik berkepanjangan dengan masyarakat, baik terkait dengan tanah ulayat, pelanggaran adat, maupun kesenjangan sosial dan ekonomi. Selain itu juga terdapat kasus pencemaran Teluk Buyat (pembuangan tailing ke dasar laut) akibat operasional PT Newmont Minahasa Raya (NMR) yang tidak hanya menjadi masalah nasional namun juga masalah Internasional. Kasus lumpur panas Porong menjadi *trigger* untuk kembali menyerukan tanggungjawab kalangan pebisnis terhadap lingkungan sekitarnya. Tidak meratanya jangkauan CSR di Indonesia khususnya masyarakat sekitar perusahaan membuat CSR seakan-akan dilakukan demi mencapai target tertentu diluar kepedulian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan keanekaragaman lingkungan.

PT. Chevron Pacific Indonesia sebagai perusahaan yang melakukan eksplorasi alam pada sebuah lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung akan bersentuhan dengan ekosistem setempat baik lingkungan maupun masyarakat sekitar. Namun bukan berarti perusahaan tidak peduli akan kesejahteraan lingkungan dan masyarakat sekitar. Dengan menjalin hubungan dengan masyarakat, PT CPI mengidentifikasi masalah yang ada disekitarnya menggunakan pendekatan *enviroment, social,* dan *governance*. Hubungan dengan masyarakat haruslah disikapi dengan strategi komunikasi yang baik agar dapat menimbulkan hubungan yang harmonis, serta menguntungkan bagi kedua belah pihak. Melalui pihak *Corporate Affair* (sebelumnya bernama *Policy Government and Public Affairs*(PGPA))

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Banyak istilah tentang tanggungjawab perusahaan, dalam perudang-undangan menggunakan tanggungjawab sosial dan lingkungan atau *corporate social responsibility* atau kadangkala orang menyebut juga dengan *business social responsibility* atau *corporate citizenship* atau *corporate responsibility* atau *business citizenship*. Istilah-istilah diatas sama artinya dan sering digunakan untuk merujuk pengertian CSR (Marnelly, 2012). Melalui pihak *Corporate Affairs*, PT CPI menggunakan terminology *SI (Social Investment)*.

SI *(Social Investment)* adalah bagian dari CSR yang merupakan pengembangan masyarakat/komunitas yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan serta kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya. SI secara umum adalah suatu proses tindakan sosial dimana penduduk atau individu dari sebuah komuniti mengorganisasikan diri mereka dalam perencanaan dan tindakan menentukan kebutuhan dan masalah individu/bersama membuat rencana individu/kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan persoalan melaksanakan rencana dengan menyesuaikan diri secara maksimum dengan sumber daya yang ada dalam komuniti dan jika diperlukan menambah sumber daya ini dengan jasa dan materi dari badan-badan pemerintah dan non pemerintah yang berasal dari luar komuniti.

Provinsi Riau yang secara tidak langsung tumbuh bersama perusahaan minyak Chevron telah membuat banyak perubahan selama hampir 95 tahun dibantu oleh PT CPI. Terkhusus Kota Pekanbaru yang sebagian besar infrasturktur pentingnya didanai oleh Chevron perlahan membenahi dirinya

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menjadi salah satu kota yang menggalakkan pembangunan sosial dan ekonomi. Program SI yang kini tidak lagi bergerak dalam infrastruktur melainkan lebih kepada *soft skill* dan program keberlanjutan yang dapat dilakukan masyarakat untuk bertahan hidup secara tidak langsung memiliki misi yang sama dengan konsep SDGs yakni mensejahterakan masyarakat dan melestarikan lingkungan alam yang kian lama kian menipis persediannya. PT CPI sebagai perusahaan yang melakukan eksplorasi alam pada sebuah lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung akan bersentuhan dengan ekosistem setempat baik lingkungan maupun masyarakat sekitar. Hubungan dengan masyarakat haruslah disikapi dengan strategi komunikasi yang baik agar dapat menimbulkan hubungan yang harmonis, serta menguntungkan bagi kedua belah pihak

Dari sekian banyak program yang telah dijalankan oleh *Social Performance Team* (SPT), sebutan untuk anggotan tim SI, program PRISMA *(Promoting Sustainable Integrated Farming, Small Enterprise Cluster And Microfinance Accsess)* merupakan program SI jangka panjang yang paling sukses yang pernah dirancang oleh tim SPT. PRISMA ialah satu dari sekian banyak program SI dengan skala besar dan kurung waktu panjang, yakni 2 tahun, dengan melibatkan *Non-Governmental Organisation* (NGO) dan kelompok masyarakat binaan dari seluruh wilayah operasional perusahaan.

PRISMA resmi dilaksanakan pada awal tahun 2015, dengan melibatkan pihak ketiga dari lembaga masyarakat atau NGO untuk membantu masyarakat sekitar menjalankan program. Dalam hal ini NGO yang menjadi *implementing partner* untuk program ini adalah Yayasan Sahabat Cipta. Program binaan PT CPI

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

melakukan pelatihan terhadap masyarakat penerima manfaat sebelum nantinya akan dibekali dengan perlengkapan dan alat bantu produksi. PT CPI berupaya untuk mencetak petani, peternak dan pengusaha di wilayah operasi Chevron sehingga memiliki daya saing dan usaha yang berkelanjutan. Program PRISMA ini diharapkan juga menghasilkan *multiplier effect* berupa penciptaan lapangan kerja dan mendorong peningkatan pusat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). PRISMA tersebar dibeberapa daerah di Provinsi Riau yang menjadi daerah sekitar perusahaan, diantaranya Duri, Minas, Siak dan Kampar. PRISMA adalah program berbasis pemberdayaan masyarakat dan budidaya ternak dan tani serta badan usaha yang dibagi menjadi beberapa sektor untuk kemudian diberikan kepada kelompok penerima manfaat. Tujuan dari program ini ialah untuk meningkatkan 25% dari 65% dari 3000 petani dan menciptakan 1000 lapangan pekerjaan dari pertanian berkelanjutan dan pengembangan usaha kecil dan menengah agar berkelanjutan.

Tabel 1. 1 Kelompok penerima manfaat PRISMA

No	Nama Sektor	Jenis Sektor	Lokasi
1	ISP KPTMSPP (Kelompok Tani Ternak Sakai Mandiri Sejahtera)	Budidaya air tawar, unggas, dan tanaman holtikultura	Duri
2	ISP Gapoktan Manggalo	Usaha budidaya ubi kayu dan pengolahan tepung mokaf	Duri
3	ISP Kelompok Prima Jaya Tapung	Budidaya kakao, kerajinan pandan dan kerajinan lidi	Duri
4	ISP POD (Pondok Oleh-oleh Duri)	Usaha cemilan khas daerah dan produk oleh-oleh	Duri
5	ISP KTTSMS (Kelompok Tani Ternak Sakai Mandiri Sejahtera)	Peternakan sapi Bali	Duri
6	ISP FPT2R (Forum Petani Ternak Tapung Raya)	Sektor peternakan terpadu (Sub-sektor kompos, kakao, kerajinan lidi)	Kab. Kampar

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

7	ISP Berkah	Sektor perikanan terpadu (Sub-sektor, budidaya lele, produk olahan ikan)	Kab. Kampar
8	ISP Nelayan Sejahtera	Budidaya ikan air tawar dan unggas	Kab. Siak
9	ISP Kube Bima Sakti	Pengolahan sabut kelapa dan tenun songket melayu Riau	Dumai
10	BS-PPB	Bank sampah	Duri

Sumber: Yayasan Sahabat Cipta

Terkait dengan keberlajutan setiap sektor program PRISMA ini tidak hanya berasal dari perusahaan saja, namun partisipasi dari pihak ketiga dan masyarakat penerima manfaat. Setelah 2 tahun lepas dari binaan Chevron, beberapa kelompok penerima manfaat terbukti masih aktif dalam menjalankan program sedangkan beberapa diantaranya cenderung diabaikan oleh masyarakat sekitar karena berbagai faktor seperti kurangnya partisipasi, minat dan dana. Berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti ingin melihat perkembangan kelompok masyarakat binaan yang masih berkelanjutan hingga sekarang, beberapa diantaranya ialah sektor pengolahan limbah, sektor induk pertanian dan budidaya ikan, dan sektor tenun songket. Sektor-sektor tersebut berada di kota Duri dan Dumai yang dipegang oleh *Corporate Affairs North* PT CPI.

PT CPI terbagi menjadi dua area operasi, yakni *North Office* dan *South office*. Masing-masing memiliki *operation area* yang berbeda. *Operation area North Office* adalah Kecamatan Mandau (Kota Duri), Kecamatan Libo Kabupaten Siak, Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Bekasap Kabupaten Bengkalis dan Kota Dumai, sedangkan *South office* adalah Kota Pekanbaru, Petapahan (Kabupaten Kampar) dan Kecamatan Minas (Kabupaten Siak).

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anne Midnitasari mengenai "Implementasi *Corporate Sosial Responsibility* pada PT. Chevron Pacific Indonesia di Provinsi Riau", ia menjelaskan perihal implementasi SI PT CPI berdasarkan Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam Pasal 74 ayat (4) mengatur tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan, kemudian pada tahun 2012 terbit peraturan pelaksanaan Pasal 74 ayat (4) yakni Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Investasi Sosial Perseroan Terbatas. Penelitiannya mengacu kepada bagaimana pengaturan SI PT CPI setelah terbitnya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tersebut. Pelaksanaan SI berlaku bagi setiap perseroan baik yang bergerak di bidang SDA maupun yang terkait dengan SDA. Begitu pula dengan perusahaan transnasional harus tunduk pada hukum yang berlaku di Indonesia meskipun di negara asalnya tidak ada aturan hukum mengenai SI. (Midnitasari, 2014)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aditya Agus Putra yang berjudul "Aktivitas Program *Social Investment* PT. Chevron Pacific Indonesia dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat pada Bidang Ekonomi di Minas, Provinsi Riau. Penelitian yang dilakukan oleh Putra berfokus kepada perekonomian masyarakat melalui SI PT CPI menggunakan program PRISMA. Program-program perusahaan melalui PRISMA antara lain adalah perikanan, kerajinan sakai, pertanian ubi kayu, peternakan, dan pertanian terpadu masyarakat sakai. Perusahaan memberikan berbagai macam program untuk masyarakat tempatan sekitar perusahaan sebagai tanggungjawab sosial perusahaan sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh undang-undang. Program ini dimaksudkan untuk membantu mengembangkan masyarakat yang berada dekat

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dengan konsesi perusahaan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. (Agus, 2018)

Kedua penelitian ini umumnya meneliti tentang aktivitas SI pada Chevron dan bagaimana jalannya program SI sesuai dengan hukum undang-undang yang berlaku di Indonesia. Namun dalam penelitian ini, peneliti melihat bagaimana program-program yang masih berlanjut hingga sekarang menjalankan usahanya selepas binaan dari Chevron. Sejalan dengan akan berakhirnya masa kontrak Chevron di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk meneliti program PRISMA dan bagaimana peran PT. Chevron Pacific Indonesia terhadap PRISMA agar tetap berjalan berkelanjutan tanpa bergantung kepada perusahaan, menciptakan lapangan kerja baru untuk masyarakat dan mencapai kesejahteraan sesuai dengan tujuan awal program SI PT. Chevron Pacific Indonesia. PRISMA adalah model program yang juga berkontribusi untuk pembangunan berkelanjutan dengan menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, kebutuhan lingkungan dan harapan sosial dengan mengintegrasikan semangat pembangunan berkelanjutan ke dalam strategi bisnis. Penerapan konsep *sustainable development* pada wilayah sekitar perusahaan selain membantu terlaksanannya agenda dunia juga menjadi suatu program yang secara tidak langsung dapat membuat masyarakat penerima manfaat tidak tertinggal dan merasa dirugikan.

Berdasarkan kedua penelitian tentang SI PT CPI, maka peneliti ingin memperbarui penelitian keduanya dan mengevaluasi program SI dari sudut pandang yang berbeda, memasukkan isu-isu terbaru mengenai konsep *sustainable development* dan faktor yang mempengaruhi program dapat berjalan dengan baik.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1.2. Rumusan Masalah

Program PRISMA pada dasarnya haruslah menjadi jalan untuk PT CPI agar bisa menjalin hubungan dengan masyarakat dan sebagai timbal balik dengan Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh masyarakat di daerah sekitar perusahaan. Bukan hanya mengabulkan permintaan masyarakat amun lebih kepada memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Seperti yang pernah disebut Bhattacharya and Sen "*Not only is doing good the right thing to do, but it also leads to doing better"*.

Untuk itu pertanyaan dari penelitian ini adalah apakah program PRISMA pada PT Chevron Pacific Indonesia dapat berkelanjutan? Dari pertanyaan ini peneliti menjabarkan menjadi dua pertanyaan:

1. Bagaimana metode dan pendekatan yang digunakan oleh *social performance team* kepada masyarakat penerima manfaat program PRISMA?
2. Bagaimana keberlanjutan sosial, lingkungan dan ekonomi pada program PRISMA PT. Chevron Pacific Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana metode dan pendekatan yang digunakan program PRISMA.
2. Mengetahui keberlanjutan sosial, ekonomi, lingkungan pada program PRISMA PT. Chevron Pacific Indonesia.
3. Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Magister Program Studi Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1.4. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan tentang bagaimana PT CPI menjalankan program-program yang berkenaan dengan CSR dengan terminologi *Social Investment* pada masyarakat dan lingkungan disekitar wilayah operasional.
2. Bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan terkait program CSR.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. *Social Investment* dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat

SI *(Social Investment)* secara umum adalah suatu proses tindakan sosial dimana penduduk atau individu dari sebuah komuniti mengorganisasikan diri mereka dalam perencanaan dan tindakan menentukan kebutuhan dan masalah individu/bersama membuat rencana individu/kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan persoalan, melaksanakan rencana dengan menyesuaikan diri secara maksimum dengan sumber daya yang ada dalam komuniti dan jika diperlukan menambah sumber daya ini dengan jasa dan materi dari badan-badan pemerintah dan NGO yang berasal dari luar komuniti. Secara sosial, SI adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, masyarakat setempat, dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

Program SI dilakukan untuk memberikan manfaat penurunan resiko dari luar (eksternal) pada perusahaan seperti konflik dari masyarakat. Perusahaan

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

migas merupakan perusahaan yang memiliki andil besar dalam kerusakan lingkungan diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Pelaksanaan SI dilakukan perusahaan dalam berbagai bentuk sesuai dengan pilar yang ada.

SI PT CPI merupakan komunikasi pertalian untuk menjaga kedekatan perusahaan dengan masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di kawasan PT CPI dengan menggalakkan "*The Chevron Way*" yang memiliki visi menjadi perusahaan energi dunia yang paling dikagumi berkat karyawan, kemitraan, dan kinerjanya. Selain itu PT CPI mengedepankan keberagaman inklusi, kemitraan, integritas dan kepercayaan, kinerja energi, dan melindungi manusia dan lingkungan sekitar wilayah operasional perusahaan. Perjalanan program SI PT CPI dalam beberapa tahun terakhir memiliki perubahan yang signifikan. Diawali dari sebelum tahun 2000 dimana masih berupa filantropi dan bersifat *one time* seperti infrastruktur, sumbangan, dan donasi kepada masyarakat sekitar perusahaan. Kota Pekanbaru yang saat itu masih dalam tahap awal pembangunan, telah berhasil membangun jembatan penyeberangan, sekolah, dan sarana olahraga dibantu oleh PT CPI. Namun bantuan bersifat *one time* seperti ini tidak bertahan lama karena tidak memiliki keberlanjutan. Untuk itu pada tahun 2000 hingga tahun 2014, PT CPI mulai menggunakan jalur kemitraan dengan target untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan yang dapat diikuti masyarakat. PT CPI mulai mengetahui potensi dan kebutuhan masyarakat disekitar area perusahaan sehingga bantuan ataupun program yang diberikan dapat berdampak langsung kepada masyarakat.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PT CPI menghubungkan inisiatif SI mereka dari preferensi para pemangku kepentingan dan melakukan tindakan sosial perusahaan yang relevan dengan strategi perusahaan. PT CPI dalam hal ini diharapkan untuk tidak hanya melakukan kegiatan bisnis demi mencari keuntungan, melainkan juga ikut memikirkan kebaikan, kemajuan, dan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan sosial yang berguna bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan. Termasuk diantaranya kegiatan sosial seperti misalnya menyumbangkan dana untuk membangun rumah ibadat, membangun prasarana dan fasilitas sosial dalam masyarakat (listrik, air, jalan, tempat rekreasi, dan sebagainya), melakukan penghijauan, menjaga sungai dari pencemaran atau ikut membersihkan sungai dari polusi, melakukan pelatihan cuma-cuma bagi pemuda yang tinggal disekitar suatu perusahaan, memberi beasiswa kepada anak dari keluarga yang kurang mampu ekonominya dan seterusnya. (Keraf, 1998)

PRISMA (*Promoting sustainable integrated farming, small enterprise cluster and microfinance access*) adalah program SI PT CPI yang telah cukup berhasil membina masyarakat, khususnya masyarakat disekitar perusahaan. PRISMA menargetkan jumlah besar dalam mencetak petani ramah lingkungan, termasuk diantaranya suku pedalaman sakai dan etnis melayu di Sumatra *Operation*. SI dalam menjalankan programnya memiliki strategi jangka panjang yang dibagi kedalam 5 kelompok seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 1. 2 Strategi Jangka Panjang SI PT. Chevron Pacific Indonesia

Pemberdayaan Ekonomi	Pendidikan	Lingkungan Hidup	Kesehatan	Bantuan Bencana
Meningkatkan kualitas hidup dna menciptakan kehidupan yang berkelanjutan	**Memberikan akses pendidikan dan meningkatkan kapasitas mahasiswa dan dosen**	**Kemitraan demi mendukung perlindungan lingkungan dan konservasi keanekaragaman hayati, penguatan kesadaraan dan pelibatan masyarakat**	**Meningkatkan kualiast kesehatan masyarakat dengan mendukung pusat kesehatan masyarajat, dan memperbaiki akses air bersih dan sanitasi**	**Kemitraan untuk mendukung bantuan tanggap darurat dan rehabilitasi pasca bencana**
• Program Gurindam Workforce Development; pelatihan vokasi • Penguatan pusat-pusat UKM; program Pertanian Terpadu Sakai	• Darmasiswa Chevron Riau • Beasiswa untuk pelajar Sakai • University Partnership Programs dan University Relationship Program	• Maratua Ecotourism for Sustainable Small Island • Program pengelolaan Bank Sampah • Aliansi restorasi ekosistem bakau/mangrove	• Mendukung masyarakat sehat dan meningkatkan akses pelayanan kesehatan berkualitas • Fasilitas air bersih dan sanitasi • Kampanye kesadaran HIV & AIDS	• Program Donasi "matching" 1:1 untuk bantuan pasca bencana • Kemitraan dengan organisasi non profit kemasyarakatan pada tahap rehabilitasi

Sumber: PT Chevron Pacific Indonesia

Visi dan misi dari PRISMA ialah meningkatkan 25% dari 26% dari 3000 target pengusahan tani dan pengusaha serta membuka 1000 lapangan pekerjaan melalui pertanian ramah lingkungan dan pengembangan usaha dengan misi untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetisi antar petani kecil baik laki-laki dan perempuan serta pengusaha dengan cara yaitu : 1) Meningkatkan produktivitas, 2) Peningkatan bisnis, 3) Memperluas pasar pertanian. Pada penelitian ini, peneliti melihat beberapa dari sektor program PRISMA yang berkelanjutan kemudian menggunakan teori *sustainable concept* untuk menganalisa keberlanjutan pada sektor program PRISMA. Beberapa kelompok masyarakat binaan diantaranya ialah:

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 1. 3 Program PRISMA

No	Nama Sektor	Jenis Sektor	Lokasi
1	ISP KPTMSPP (Kelompok Tani Ternak Sakai Mandiri Sejahtera)	Budidaya air tawar, unggas, dan tanaman holtikultura	Duri
2	ISP Kube Bima Sakti	Pengolahan sabut kelapa dan tenun songket melayu Riau	Dumai
3	BS-PPB	Bank sampah	Duri

Sumber: Yayasan Sahabat Cipta

Ketiga kelompok masyarakat binaan ini ialah kelompok yang masih berjalan dan merupakan sektor penting bagi masyarakat Kota Duri dan Dumai. Meskipun beberapa diantaranya belum berkembang dengan besar, namun kelompok masyarakat binaan cenderung stabil dan berpengaruh baik kepada masyarakat maupun pada perkembangan Kota/daerah dan pasar. Tiga kelompok ini menurut peneliti telah mewakili visi misi dari program PRISMA yang dibentuk oleh PT CPI dan dibantu oleh Yayasan Sahabat Cipta (YSC) untuk mewujudkan masyarakat meraih kesejahteraan baik dalam perekonomian maupun lingkungan yang baik dan ramah namun tetap berkelanjutan dimasa yang akan datang. Maka tiga kelompok ini menjadi objek penelitian peneliti untuk menemukan posisi PRISMA dalam konsep *Sustainable Development* dan mengevaluasi pendekatan serta metode yang digunakan oleh SPT PT CPI.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

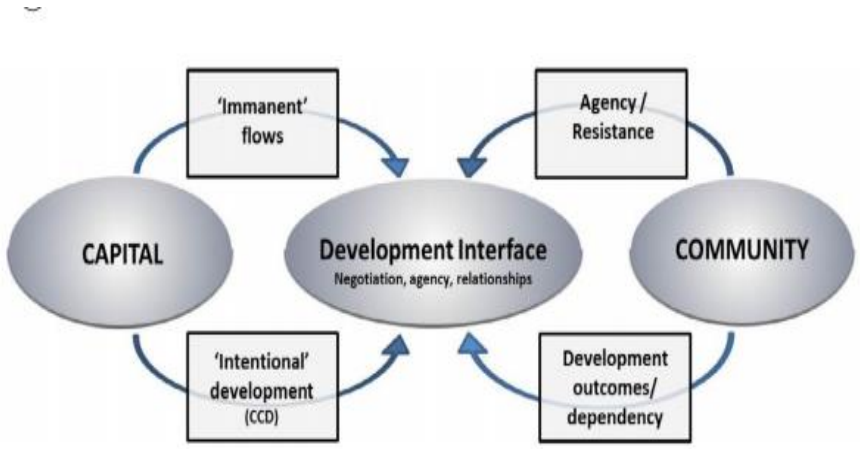
1.5.2. Metode dan Pendekatan Pembangunan Masyarakat *(Community Development Approach and Methods)*

Negara berkembang belum mampu mengejar keunggulan dari negara-negara maju. Bukti ketertinggalannya ialah kemiskinan yang masih marak merata hampir diseluruh Indonesia. Rendahnya kualitas SDM, tingginya permintaan eksport pekerja *un-skill-able* yang membuktikan kurangnya kualitas SDM, hingga kebijakan yang kerap kali mengeksploitasi SDA pada negara maju. Hal ini berakibat tidak berkembangnya negara berkembang dan semakin jauh tertinggal dari negara maju. Bagi perusahaan, pengembangan masyarakat menjadi faktor terkuat untuk mengentaskan kemiskinan. Bekerjasama dengan NGO diharapkan perusahaan mampu memberikan inovasi dengan metode dan pendekatan yang sesuai dengan bentuk sosial dan geografis dari masyarakat khususnya masyarakat sekita perusahaan.

Gambar dibawah adalah kerangka kerja proses *corporate community development*. Perusahaan biasanya melakukan pengembangan yang berbeda dari NGO padahal tujuan yang akan dicapai tidak jauh berbeda. Untuk itu Glenn dalam jurnalnya yang berjudul "*Conceptualising corporate community development*" menjelaskan kerangka kerja agar proses pembangunan masyarakat dapat berjalan dengan baik, beriringan antara perusahaan dan NGO dibutuhkan pertemuan tatap muka yang terdiri dari negosiasi antar aktor demi berlangsungnya hubungan baik agar program dapat berjalan dengan baik pula.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 1. 1 Kerangka Kerja *Corporate Community Development*



Sumber: Glenn Banks 2016

Untuk dapat melancarkan negosiasi dan hubungan antar aktor, perlu adanya perantara antara perusahaan dan masyarakat. *Capital* mewakilkan perusahaan yang akan memberikan bantuan kepada *community* (masyarakat). Untuk melancarkan pengembangan tatap muka maka dalam hal ini perusahaan mengutus aktornya sebagai perantara, serta merencanakan pendekatan yang cocok untuk masyarakat. Masyarakat diwakilkan oleh perantara mereka seperti kepala desa, ketua RW atau para *local hero* yang ingin merubah masyarakat. *Development Interface* adalah titik tengah dari perusahaan dan masyarakat untuk bersama-sama, sesuai dengan porsi masing-masing untuk melancarkan dan merencanakan program pembangunan dan pengembangan yang sesuai dengan masyarakat sehingga dapat memperoleh tujuan yang diinginkan kedua belah pihak dan tepat sasaran.

Jika dibawa pada objek penelitian yang akan diteliti, dalam hal ini PT CPI dan YSC serta masyarakat penerima manfaat, bagian terpenting adalah tentang bagaimana perusahaan melakukan pendekatan dan bagaimana perusahaan

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

memilih NGO sebagai *implementing partner* yang dapat diajak bekerjasama untuk melaksanakan program. Pertemuan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sesuai dengan skema *Corporate community development* akan sangat membantu melancarkan berjalannya program PRISMA sehingga dapat tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bukan lagi keinginan masyarakat semata. Peneliti menggunakan konsep ini agar penelitian tetap berfokus hanya kepada perusahaan dan masyarakat penerima manfaat dan bagaimana melakukan pendekatan serta metode yang diterapkan oleh perusahaan.

A. Metode Pembangunan Masyarakat *(Community Development Methods)*

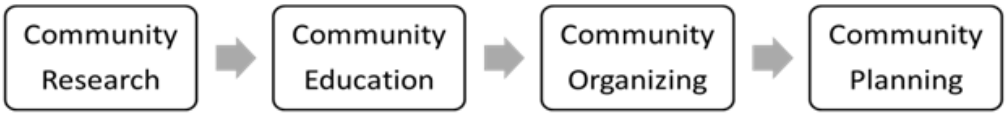
Metode menurut Luna (1999) merupakan teknik yang dilakukan atau akan dilakukan pihak perusahaan dalam menciptakan suatu program pembangunan masyarakat. Matarrita-Cascante dan Brennan (2012) mengusulkan tipologi kontinum pengembangan masyarakat untuk menunjukkan cara-cara dimana upaya pembangunan dapat dikategorikan berdasarkan pandangan memandu pekerjaan, manfaat yang dihasilkan, dan pemangku kepentingan yang terlibat bersama dengan atribut lainnya. Mereka melabelinya sebagai pendekatan 'dipaksakan,' 'diarahkan,' dan 'swadaya' untuk pengembangan masyarakat (Green, 2016).

Untuk melakukan pengembangan dan pembangunan masyarakat dibutuhkan metode yang baik sesuai dengan program dan sasaran yang ingin dicapai. Terdapat 5 faktor metode pengembangan dan pembangunan masyarakat yakni: *community research, community education, community organizing,* dan

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

community planning (Quimbo, 2018). Metode ini dilakukan untuk menganalisa program dan masyarakat hingga mencapai keberlanjutan dan tepat sasaran.

Gambar 1. 2 Bagan Community Development Methods



Sumber: Quimbo, 2018

Community research digunakan untuk mencari seluk beluk permasalahan yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Metode ini juga disebut sebagai investigasi sosial, dengan beberapa tahap demi mendapatkan jawaban atas apa yang paling dibutuhkan oleh masyarakat. Analisa mengenai komunitas akan dilakukan selama berjalannya program. Dapat dikatakan bahwa tahap *research* akan ada disetiap tahap lainnya. Pelatihan dan pendampingan membutuhkan analisa mengenai pelatihan yang sesuai dengan komunitas. Kemudian analisa dilakukan kembali saat dilakukannya proses pengenalan komunitas yang akan didampingi. Hingga analisa terhadap perencanaan yang sesuai dengan komunitas. Dengan begitu diharapkan implementasi program berjalan sesuai dengan temuan dan solusi yang tepat sasaran.

Community education adalah metode dimana masyarakat diberi pengetahuan sehingga lebih kritis dalam menghadapi situasi mereka dan sadar sehingga melakukan perubahan atau menjadi aktor perubahan itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan masyarakat untuk lebih memperluas perannya akan menghadapi, melatih dan merubah terutama keadaan kelompok

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mereka sendiri setelah dilakukannya analisa mengenai pelatihan dan pendampingan yang sesuai.

Community organizing sebagai metode untuk menyamakan tujuan dan ketertarikan antar individual masyarakat sehingga mereka dapat bersama-sama menjalani program dengan strategi yang lebih spesifik, *community organizing* bisa juga disebut sebagai pendekatan atau proses dalam mengembangkan suatu program. Pendekatan yang sesuai dengan komunitas nantinya akan dilakukan pada tahap ini untuk mengetahui apakah edukasi yang diberikan dapat dijalankan dengan baik. Hal ini juga dilakukan agar tujuan awal tidak berubah.

Community planning adalah metode terusan dari *community research* dimana didalamnya termasuk menganalisa situasi, perencanaan implementasi serta evaluasi yang akan dilakukan kepada kelompok masyarakat binaan demi tercapainya komunitas yang responsif, fleksibel, dan terkoordinasi. Setelah semua terpenuhi dan maksimal maka diharapkan perencanaan dapat berjalan berkelanjutan oleh aktor aktor yang telah terlatih.

B. Pendekatan Pembangunan Masyarakat *(Community Development Approach)*

Pendekatan masyarakat adalah suatu proses melibatkan bagaimana dan siapa serta apa yang dilakukan untuk mengimplementasikan program yang telah dirancang berdasarkan metode yang sesuai. Pembangunan masyarakat secara global, terdapat 3 pendekatan yang sering kali digunakan untuk menunjang pembangunan masyarakat 3 pendekatan tersebut ialah: 1) *Technical assistance approach*, 2) *Self-help approach*, 3) *Conflict approach*. Secara teknis, ketiga

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

pendekatan inilah yang dilakukan perusahaan maupun NGO sebagai salah satu alat untuk menjalankan program pembangunan masyarakat, baik pada desa terpencil, maupun daerah yang terbilang maju.

Technical assistance approach adalah pendekatan yang dimaksudkan untuk membantu masyarakat dalam menganalisa masalah, kebutuhan, dan solusi yang berpotensi untuk dilakukan. Berfokus pada masalah keahlian teknis seperti bercocok tanam, pendidikan, kesehatan dan industri yang didesain untuk memenuhi kemampuan masyarakat sehingga dapat membuka lapangan kerja dan meneruskan kemampuan yang telah diasah kepada orang atau kelompok lain yang membutuhkan. Pada pendekatan ini, antara pemberi dan penerima manfaat dituntut untuk memiliki kemampuan menerima dan memberi arahan sehingga komunikasi dua arah dapat terwujud. Aktor pendamping diharapkan memiliki keahlian dibidang tertentu untuk membantu masyarakat. *Technical assistance* dapat dilakukan baik jangka panjang maupun jangka pendek tergantung kebutuhan. Seperti yang dijelaskan oleh Stewart Tyson dalam jurnalnya yang berjudul "*How provide effective technical assistance*":

> Technical assistance can be provided in a number of ways: through a long term attachment within an agency; through one-off or repeated short term inputs into a health programme or through engaging in a long-term personal link with a colleague or an institution in a developing country.

Self-help approaches adalah pendekatan yang meyakinkan masyarakat untuk bersatu bersama dan belajar menghadapi serta menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi sehingga mereka dapat bangkit. Pendekatan ini membutuhkan

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kelompok masyarakat yang ahli, kreatif, dan vokal dan diharapkan untuk lebih aktif dalam menggali kebutuhan kelompok masyarakat tersebut (*local hero*).

Sedangkan *conflict approaches* merupakan pendekatan pada masyarakat lokal untuk mengidentifikasi masalah, dan kebutuhan mereka sendiri serta memelihara keterampilan mereka sendiri. Peran perusahaan adalah sebagai penyedia sumber dana untuk melancarkan program yang mereka buat sendiri (Robinson, 2011).

Pendekatan pengembangan masyarakat mengacu pada bagaimana dan untuk siapa program pembangunan direncanakan, diimplementasikan, dan dikelola. Luna dalam Maria Ana T. Quimbo menjelaskan pada jurnalnya bahwa terdapat aspek dalam *Community Development Approaches* yaitu: *participatory approach* (pendekatan partisipatif) ketika semua lapisan kelompok berpartisipasi dalam pembekalan/pelatihan yang dilakukan oleh NGO atau pihak perusahaan demi tercapainya tujuan pada program tertentu. (Quimbo, 2018)

Community-based approach (pendekatan berdasarkan kelompok) dimana pendekatan dilakukan ketika program dilaksanakan didaerah masyarakat penerima manfaat. *Welfare approach* (Pendekatan Kesejahteraan) ditujukan untuk kelompok kecil yang lebih membutuhkan bantuan, seperti kelompok miskin, anak terlantar, anak berkebutuhan khusus untuk kemudian dibantu secara langsung.

A spritual-psychosocial approach (pendekatan spritual) dilakukan kepada individual dengan memperbanyak nilai agama dan kerohanian. Pada pendekatan spiritual dijelaskan bahwa tidak selalu berkenaan dengan manusia dan tuhan, namun bagaimana ia mendedikasikan dirinya untuk hidup dengan baik sesuai

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dengan apa yang kelompoknya (masyarakat) butuhkan darinya yang kemudian dijabarkan lagi oleh Jurkiewicz dan Giacilone diantaranya meliputi nilai-nilai yang sangat baik seperti kebajikan, humanisme, integritas, keadilan, kebersamaan, penerimaan, rasa hormat, tanggungjawab dan kepercayaan. (Spittles, 2008)

A life cycle and right based approach (Pendekatan siklus hidup dan berbasis hak asasi) mempromosikan hak-hak dasar dan primer individu manusia, masing-masing sesuai dengan tahapan kehidupan mereka. Siklus hidup dapat dibagi lagi menjadi 5 (lima) yaitu : (1) Program pengembangan perawatan anak dini (0–6); (2) Program anak-anak dan remaja (7–17); (3) Program pengembangan orang dewasa (18–60); (4) Kesehatan ibu; dan (5) Program lansia atau warga lanjut usia (61+). Setiap siklus memastikan respons program diimplementasikan pada setiap usia atau kategori kelompok sebagai promosi potensi manusia.

1.5.3. Indiktor Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat *(Sustainability Concept)*

Sustainable pada hakikatnya sangat melekat dengan lingkungan, ekonomi, dan masyarakat. konsep ini pun juga sesuai dengan prinsip SI yang mengedepankan *people, planet, profit* sebagai jalan untuk menuntaskan kemiskinan, menciptakan keuntungan berdasarkan dengan prinsip ramah lingkungan. Untuk itu dalam bukunya, Soetomo menjelaskan pembangunan berkelanjutan yaitu dengan sebuah konsep keberlanjutan yang terdiri dari 3 konsep diantaranya:

1) ***Social Sustainable*** diartikan sebagai sistem yang mampu membentuk tindakan bersama masyarakat yang sudah merupakan rutinitas dalam

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

usaha meningkatkan taraf hidupnya. Keberlanjutan sosial termanifestasikan dalam terlembaganya tindakan bersama tersebut melalui proses institusionalisasi. Institusi masyarakat akan semakin kuat dengan adanya manfaat dan tindakan masyarakat secara rutin tersebut.

2) ***Environment Sustainable*** atau keberlanjutan sumber daya untuk menghindari eksploitasi sumberdaya alam dan fungsi penyerapan lingkungan. Konsep ini juga menyangkut pemeliharaan keanekaragaman hayati, stabilitas ruang udara dan fungsi ekosistem lainnya.

3) ***Economic Sustainable*** yang diartikan sebagai pembangunan yang mampu menghasilkan barang dan jasa secara kontinu untuk menopang dan meningkatkan kehidupan. Ketika masyarakat merasa hidupnya dapat ditopang dengan pemanfaatan sumber daya alam dan modal sosial, maka mereka akan berkepentingan untuk melestarikannya. (Soetomo, 2009)

Dijelaskan dalam bentuk diagram venn oleh Rodrigo Lozano dalam jurnalnya; *Envisioning sustainability three-dimensionally*, yaitu sinergitas aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk menciptakan program yang berkelanjutan, maka semua aktor, baik perusahaan, NGO, dan masyarakat penerima manfaat harus dilibatkan mulai dari awal perancangan hingga evaluasi selepas perusahaan dan NGO menghentikan binaan.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 1. 3 Sustainable Development



Sumber: Rodrigo Lozano 2008

Menggunakan konsep ini, peneliti menganalisa bagaimana keempat program dapat *sustain* hingga sekarang dan bagaimana perusahaan serta NGP dalam melibatkan masyarakat sekitar untuk berpartipasi dalam program PRISMA. Pada gambar diatas terdapat bagian yang terdiri dari *equitable, bearable, dan viable.* ***Bearable*** dimaksudkan sebagai berkontribusi untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan mensejahterakan masyarakat. ***Equitable*** diartikan sebagai berkontribusi dalam membantu memberantas kemiskinan dan meningkatkan standar hidup masyarakat. Sedangkan ***viable*** diartikan sebagai program dimana dapat memberi keuntungan kepada masyarakat dan ramah lingkungan.

Program yang berkelanjutan memerlukan sebuah desain awal untuk merancang suatu program sehingga 3 konsep dapat tercapai dan berkesinambungan agar *sustainability* dapat tercapai. Mary Ann Scheirer dalam jurnalnya menjelaskan terdapat lima faktor yang mempengaruhi keberlanjutan, diantaranya:

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1) Program yang dapat dimodifikasi secara berkala.

2) Program yang menjadi unggulan pada saat ini.

3) Program yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

4) Program mampu memberikan manfaat bagi aktor yang melaksanakannya.

5) Program mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan yang terkait

Dalam literature P. Pluye, L. Potvin, J. L. Denis and J. Pelletier (2004) disebutkan bahwa terdapat empat karakteristik dalam rutinitas yang terorganisasi diantaranya: (1) *Memory*, yaitu sebuah daya ingat akan rutinitas yang terbentuk akibat kegiatan yang berlangsung terdahulu namun sumber ingatan ini harus berasal dari sumber yang memiliki stabilitas aktor yang kuat. (2) *Adaptation*, yaitu keadaan dimana rutinitas diadaptasi dari keadaan yang sesuai dengan konteks yang ada. (3) *Values*, aktivitas rutin dalam suatu organisasi akan menciptakan nilai-nilai dan kepercayaan bagi para anggotanya yang termanifestasi dala simbol, kode, jargon dan ritual. (4) *Rules*, merupakan nilai yang mengikat dalam organisasi tersebut yang memberikan pengaturan akan bagaimana keputusan layaknya diambil dan bagaimana tindakan dalam organisasi tersebut perlu dilakukan.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Dengan jenis penelitian ini, peneliti melihat korelasi program SI pada PT. Chevron Pacific Indonesia terhadap masyarakat serta sejauh apa konsep SDGs diterapkan dalam program tersebut.

2.2. Unit Analisis

Peneliti menentukan unit analisis berdasarkan perilaku yang hendak dideskripsikan dan dijelaskan. Unit analisis dibentuk untuk menegaskan apa yang dikaji dan apa yang diteliti terfokus kepada pertanyaan penelitian untuk

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menghindari bias dalam menarik kesimpulan. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu evaluasi program SI *(Social Investment)* PT CPI, yaitu PRISMA.

Keberlanjutan program pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi fokus pada penelitian ini. Kelompok masyarakat binaan telah menjalankan sektor program selama 2 tahun setelah masa pelatihan. Namun bagaimanapun, dari 10 kelompok masyarakat binaan, hanya 3 kelompok yang sukses menjalankan program hingga sekarang sedangkan lainnya tidak berjalan sesuai dengan program kerja yang ditetepkan oleh PT CPI. Keberhasilan kelompok masyarakat binaan adalah keberhasilan dari metode dan pendekatan yang dilakukan oleh perusahaan dan Yayasan Sahabat Cipta. Bagaimanapun juga tujuan dari PRISMA ialah mencetak petani yang ramah lingkungan dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan serta memberikan kesempatan pada masyarakat untuk membuka UKM. Sehingga ketika PT CPI tidak lagi beroperasi, masyarakat tidak bergantung kepada perusahaan dan dapat berdiri sendiri dengan keahlian yang telah diajarkan oleh Yayasan Sahabat Cipta.

Metode dan pendekatan yang dilakukan YSC serta PT CPI tentu tidak jauh berbeda, antara kelompok masyarakat binaan yang masih berjalan dan yang tidak lagi berjalan. Hal ini menarik untuk diteliti terkait dengan pentingnya keberlanjutan program bagi masyarakat. Dengan penelitian yang bersifat evaluasi ini peneliti berharap dapat memperbaiki kesenjangan yang ada pada kelompok masyarakat binaan program PRISMA PT CPI.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat pada *Corporate Affairs, South Office* Rumbai Kota Pekanbaru, *Corporate Affairs North* Kota Duri, serta lokasi program PRISMA sektor pengolahan limbah, pertanian, sektor oleh-oleh yang berada di Pematang Pudu Kota Duri dan rumah tenun yang berada di Kota Dumai. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini ialah agar mendapatkan data berupa wawancara dengan narasumber ataupun data tertulis dari sumber yang paling akurat. Peneliti telah mengunjungi lokasi penelitian sebagai bagian dari magang yang dilakukan peneliti selama dua bulan, dari tanggal 21 Oktober 2019 sampai tanggal 21 Desember 2019. Peneliti melakukan observasi pada daerah wilayah operasional pada *Corporate Affairs* SMO (Sumatera *Operations*) di Rumbai, Duri dan Dumai. Selama peneliti melaksanakan program magang TA (tugas akhir) peneliti berhasil mengumpulkan informan baik pihak perusahaan maupun masyarakat penerima manfaat yang bersedia untuk menjadi narasumber dalam melakukan observasi penelitian. Peneliti juga telah mensurvei lokasi penelitian, diantaranya kantor *South Office*, *North Office* serta 3 lokasi sektor program PRISMA yang menjadi objek penelitian peneliti.

2.4. Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan sebagai satu dari beberapa metode ilmiah melalui prosedur sistematik, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (primer) atau tidak langsung (sekunder). Data ini nantinya akan digunakan untuk keperluan analisis dan pembahasan riset secara

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

baik untuk kemudian diambil kesimpulan dan jawaban sebagai *output* dari pertanyaan penelitian pada bab sebelumnya.

A. Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan sebagai metode untuk memperkuat data sekunder yang telah peneliti dapatkan. Informan yang diwawancarai menguasai atau memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Sebelum wawancara, peneliti menyusun *interview guide* sebagai acuan dalam wawancara. Data dapat bersifat kompleks, sensitif, dan kontroversial sehingga kurang mendapat respon dari subjeknya. Teknik wawancara dapat membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan riset.

Peneliti melakukan wawancara pada informan bersamaan dengan pelaksanaan program magang pada PT CPI. Untuk itu peneliti melakukan wawancara secara berangsur selama dua bulan. Selama dua bulan itu juga peneliti menelaah dan melakukan observasi pada program yang menjadi objek penelitian serta berdiskusi dengan informan peneliti yang juga adalah teman kerja peneliti saat melakukan kegiatan magang. Wawancara dilakukan sesuai dengan *interview guide instrument* yang telah peneliti rancang berdasarkan jurnal ilmiah terkait penelitian, informasi yang ada pada media *online*, serta *website* perusahaan yang menjelaskan secara luas tentang peran dan tugas yang dilakukan oleh SPT *(Social Performance Team)* dalam menginisiasikan dan memberdayakan masyarakat sekitar perusahaan.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

B. Data Sekunder

Selain wawancara sebagai data primer, peneliti memperoleh data dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari pihak PT CPI, kelompok masyarakat binaan. Dari PT CPI khususnya SPT, peneliti meminta data berupa laporan mengenai inisiasi awal terbentuknya program PRISMA, serta laporan mengenai pemilihan lokasi program, kelompok pelaksana yang sebelumnya akan di *training* serta pemilihan Yayasan Sahabat Cipta. Pada kelompok masyarakat penerima manfaat, peneliti meminta data berupa laporan keuangan, serta *progress* yang dilakukan baik eksternal maupun internal selepas masa *training* atau masa mandiri. Sedangkan pada YSC peneliti meminta data berupa pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh YSC dalam membentuk karakter kelompok masyarakat binaan yang nantinya akan menjalankan program. Peneliti menggunakan data-data tersebut untuk menjawab rumusan permasalahan dari penelitian ini.

C. Keterbatasan dan Hambatan Penelitian

Keterbatasan dan hambatan yang dialami peneliti dalam mengambil data lapangan datang dari beberapa faktor. Faktor lokasi, dimana lokasi antar kelompok penerima manfaat yang tidak dalam satu region wilayah operasional. Dua bulan masa magang peneliti diberi waktu hanya dua minggu untuk mendatangi lokasi program yakni di 3 lokasi berbeda. Kemudian faktor narasumber, dimana beberapa narasumber yang telah lanjut usia kurang mengerti dengan apa yang peneliti tanyakan, sehingga peneliti harus menjelaskan dengan bahasa yang sederhana agar narasumber memberikan jawaban yang sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti. Selanjutnya faktor keterbatasan dalam mengakses

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dokumen PT CPI khususnya SI. Terdapat beberapa dokumen berkaitan dengan perencanaan awal program PRISMA yang *confidential* tidak dapat diakses oleh orang awam, termasuk peneliti. Beberapa dokumen dapat dilihat, namun tidak dapat diambil sehigga peneliti hanya membaca dan mengambil intisari yang ada didalam dokumen dengan cara mengetik ulang dokmen asli dengan tidak mengikut sertakan data penting yang tidak boleh diambil.

2.5 Teknik Pemilihan Informan

Informan merupakan seluruh objek penelitian yang karakteristiknya sudah diidentifikasikan. Adapun teknik penentuan infoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*. Menurut Husaini dan Purnomo (2014:79) *purposive* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.

Tabel dibawah adalah informan yang telah peneliti temui saat menjalani program magang pada PT Chevron Pacific Indonesia. Diantaranya ialah yang berperan dalam membentuk dan memonitoring program, yang juga berperan sebagai mentor peneliti dalam program magang. Sedangkan koordinator program telah peneliti temui untuk melakukan wawancara terkait konsep *Sustainable Development* dan bagaimana program dapat berjalan dengan lancar setelah dua tahun lepas dari masa binaan. Informan dalam penelitian ini meliputi:

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 2. 1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Winda Damelia	Koordinator Social Performance Team	South Office Rumbai
2	Eka Setiawati	Project Controller	South Office Rumbai
3	Indra Sakti	Social Performance Support Rumbai/ Mantan Anggota Yayasan Sahabat Cipta	South Office Rumbai
4	Priawansyah	GR Specialist AIP Project	North Office Duri
5	Aulia Ikhsan	Social Performance Support Duri	North Office Duri
6	Mus Mulyadi	Koordinator Kel. Masyarakat Binaan	KPTMSPP
7	Alfianda	Anggota	KPTMSPP
8	Adi	Anggota	KPTMSPP
9	Lambas	Koordinator Kel. Masyarakat Binaan	BS-PPB
10	Wansyamsinar	Koordinator Kel. Masyarakat Binaan	Tenun Songket Melayu
11	Leli	Anggota	Tenun Songket Melayu
12	Rianto	Koordinator Kel. Masyarakat Binaan	POD
13	Neli	Anggota	POD

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai proses mendapatkan data empiris melalui informan dengan menggunakan metode berikut:

A. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, kemudian dari pengamatan tersebut peneliti melakukan pencatatan data-data yang diperoleh dan berkaitan dengan aktivitas penelitian.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Observasi pertama kali dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2019 di *South Office* PT Chevron Pacific Indonesia untuk melaksanakan magang tugas akhir. Peneliti telah melaksanakan magang di *South Office* selama 2 bulan dimentori oleh Ibu Winda Damelia, Koordinator *Social Performance Team* yang juga menjadi informan penelitian.

Di *South Office* peneliti melakukan observasi mengenai kinerja *Social Performance Team* dan prosedur dalam memutuskan dan merencanakan program Investasi Sosial. Peneliti mengikuti berbagai rapat dan berkunjung ke lokasi-lokasi program baik yang menjadi objek penelitian, maupun yang tidak. Peneliti mengunjungi lokasi kelompok penerima manfaat yang berada di Kota Duri dan Kota Dumai. Untuk itu pada tanggal 4 November 2019 peneliti berangkat ke Kota Duri dan berkunjung ke *North Office* PT CPI. Peneliti diberi arahan oleh Pak Priyawansyah sebagai Koordinator *Social Performance Team North Office*.

Selanjutnya observasi dilakukan pada tanggal 5 November 2019 di 2 (dua) lokasi dengan mengunjungi 2 (dua) kelompok masyarakat binaan program PRISMA yang berada di Kota Duri, yakni kelompok masyarakat binaan sektor pengolahan limbah (BS-PPB) dan sektor pertanian masyarakat sakai (KPTMSPP). Pada sektor pengolahan limbah, peneliti bertemu dengan Bapak Lambas sebagai koordinator kelompok masyarakat binaan Bank Sampah. Sedangkan pada sektor kelompok pertanian masyarakat Sakai, peneliti bertemu dengan Bapak Mus Mulyadi selaku koordinator masyarakat penerima manfaat KPTMSPP.

Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 6 November 2019 di Kota Dumai yang berjarak kurang lebih 1 jam jika ditempuh oleh bus dari Kota Duri.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Peneliti mengunjungi Rumah Tenun sebagai salah satu program PRISMA yang masih berjalan. Ditemani oleh Bapak Deswandi, peneliti berhasil bertemu dengan Ibu Syamsinar selaku koordinator kelompok masyarakat binaan dan pemilik Rumah Tenun.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan pengamatan langsung, yaitu melihat secara langsung dengan menggunakan indera penglihatan tanpa menggunakan pertolongan alat standar lain. Pada penggunaan metode observasi dalam penelitian ini ditekankan pada keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

B. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sembaring bertatap muka dengan informan penelitian. Wawancara mendalam adalah teknik pengolahan data yang mengumpulkan data dengan didasarkan percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Wawancara dilakukan dengan cara mendapat berbagai informasi menyangkut masalah yang diajukan kepada informan penelitian yang dianggap mengusai fenomena atau topik yang diteliti oleh peneliti.

Wawancara pertama dilakukan pada hari pertama magang yakni tanggal 22 oktober 2019 dengan Koordinator Social Performance, Ibu Winda Damelia. Beliau menjelaskan tentang awal mula terbentuknya Investasi Sosial dan kaitannya dengan SDGs yang menjadi agenda besar PBB tahun 2030. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada anggota *social performance team*. Semua wawancara dilakukan secara langsung tatap muka. Setelah peneliti

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

melakukan wawancara pada pihak *corporate*, peneliti kemudian melakukan wawancara pada koordinator kelompok masyarakat binaan program PRISMA yang sebagian besar berada di Kota Duri dan Kota Dumai.

Pada tanggal 6 November 2019 peneliti mengunjungi *North Office* yang berada di Kota Duri. Peneliti melakukan wawancara pada Bapak Priyawansyah selaku GR *Social Performance* mengenai kelompok masyarakat binaan. Peneliti juga mewawancarai staff yang berada di *North Office* yang berkaitan dengan jalannya program PRISMA untuk mendapatkan gambaran mengenai jalannya program tersebut.

Wawancara selanjutnya dilakukan di lokasi Bank Sampah yang berada di Pematang Pudu pada tanggal 5 November 2019. Peneliti mewawancarai koordinator kelompok masyarakat binaan yakni Bapak Lambas. Dari Bapak Lambas peneliti mendapatkan informasi berupa awal mula terbentuknya Bank Sampah dan kontribusi yang telah dilakukan Chevron dan Yayasan Sahabat Cipta dalam mencapai tujuan bersama.

Ditanggal yang sama peneliti kemudian mengunjungi lokasi lain yakni KPTMSPP dan bertemu dengan koordinator kelompok masyarakat binaan, Bapak Mus Mulyadi. Peneliti mendapatkan informasi kurang lebih sama dengan yang peneliti dapatkan dari Bapak Lambas.

Pada tanggal 6 November peneliti bertolak ke Kota Dumai untuk mengunjungi lokasi program yakni Rumah Tenun Wan Syamsinar sekaligus bertemu dengan koordinator kelompok masyarakat binaan, Ibu Wan Syamsinar. Peneliti diajak berkeliling untuk melihat mesin tenun dan bagaimana cara

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mengoperasikan mesin tenun tersebut sambil bercerita awal mula dan bagaimana hingga sekarang hubungan antara kelompok masyarakat binaan, Chevron dan bagaimana kontribusi nya terhadap Rumah Tenun.

Selepas dari kunjungan tersebut peneliti melakukan wawancara via telepon ketika terdapat informasi yang kurang atau ingin menambah informasi terkait kelompok masyarakat binaan. Disatu sisi peneliti melakukan magang bersama dengan SPT dan melihat secara langsung bagaimana SPT memberdayakan masyarakat didaerah wilayah operasional.

C. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi dengan meminta data-data yang dibutuhkan kepada SPT *Corporate Affairs South Office* PT CPI, Bank Sampah, KPTMSPP, serta Rumah Tenun untuk melengkapi informasi yang diteliti baik beberapa sumber tertulis dan gambar atau foto seperti; gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan kegiatan, pelatihan dan pembinaan kelompok masyarakat binaan serta informasi lainnya yang dianggap penting untuk menunjang penelitian.

2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumen, jurnal, buku serta data hasil observasi lapangan. Hasil wawancara yang telah didapatkan kemudian dibaca, dipelajari, dan telah ditelaah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Langkah selanjutnya adalah data direduksi dan dirangkum sesuai kebutuhan tujuan

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

penelitian. Data wawancara yang sudah direduksi dengan data-data dokumentasi yang sudah dikumpulkan kemudian dinarasikan secara deskriptif serta dilengkapi dengan tabel atau skema, interpretasi, dan konfirmabilitas. Teknik analisis data diperlukan untuk mencari metode dan pendekatan yang dilakukan PT CPI dalam mengimplementasikan program kepada kelompok masyarakat penerimaan manfaat, sama atau tidak sama metode dan pendekatan yang dilakukan kepada semua kelompok masyarakat binaan.

Berikut adalah bagian dari teknik analisis data yang digunakan penulis:

A. Deskriptif

Analisis data secara deskriptif dilakukan berdasarkan interpretasi yang tepat, jelas, dan sistematis. Peneliti berusaha memaparkan fakta-fakta ataupun temuan pada program PRISMA dan pihak PT CPI yang kemudian disusul dengan analisis. Peneliti melakukan analisis data dengan menjabarkan program-program SI dan kemudian mengaitkannya dengan teori dan konsep untuk mencari metode dan pendekatan yang dilakukan SPT. Peneliti kemudian memberikan pemahaman dan penjelasan yang disajikan secara menyeluruh sehingga penelitian ini dapat dipahami secara edukatif dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

B. Interpretasi

Interpretasi dilakukan setelah pengumpulan data. interpretasi adalah seni yang menggambarkan komunikasi secara tidak langsung, namun komunikasi tersebut dapat dengan mudah dipahami. Interpretasi erat hubungannya dengan jangkauan yang harus dicapai oleh subjek dan sekaligus pada saat bersamaan

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

diungkapkan kembali sebagai suatu struktur identitas yang terdapat dalam kehidupan, sejarah dan objektivitas (Kaelan, 1998).

Dalam penelitian kualitatif interpretasi adalah suatu deskripsi dan ungkapan yang mencoba untuk menggali pengetahuan tentang sebuah data atau peristiwa melalui pemikiran yang lebih mendalam. Dari penjelasan yang telah penulis dapatkan selama melakukan penelitian sekaligus magang, peneliti mencoba untuk menangkap konsep yang dilakukan SI dalam menjalani program SI khususnya program PRISMA untuk kemudian menelaah metode dan pendekatan yang digunakan.

C. Triangulasi

Creswell menjelaskan bahwa terdapat 8 prosedur yang sering diterapkan dalam penelitian kualitatif yaitu: triangulasi, *member checking*, membuat deskripsi padat, mengklarifikasi bias, menyajikan informasi yang berbeda (negatif), menggunakan waktu yang lama, melakukan tanya jawab dengan rekan, mengajak seorang auditor luar. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2011). Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemuka.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dalam hal ini, peneliti melakukan triangulasi sumber yakni mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Peneliti mendapatkan data dari pihak perusahaan serta kelompok masyarakat binaan program PRISMA. Adapun data yang didapatkan dari PT CPI ialah data tertulis yang kemudian peneliti bandingkan dengan kejadian dilapangan, melalui info yang telah didapat hasil dari wawancara bersama dengan koordinator kelompok binaan masyarakat program PRISMA. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan informasi yang diberikan informan ketika berada dilingkungan umum dengan apa yang dikatakan oleh informan secara pribadi kepada peneliti (Moleong, 2004).

Tabel 2. 2 Perbedaan Hasil Wawancara informan tentang Keberlanjutan Program SI

Informan	Informasi	Kesimpulan
Pada saat kegiatan program SI berlangsung	Program SI yang diberikan chevron untuk 10 kelompok penerima manfaat telah terlaksana selama 2 tahun lamanya. Berbagai pelatihan dan pengembangan kapasitas telah dilakukan untuk kesejahteraan penerima manfaat	Program SI telah dilakukan selama 2 tahun dengan 10 kelompok penerima manfaat, namun hanya 3 kelompok yang bertahan setelah chevron tidak lagi memberikan insentif bantuan karena masyarakat telah bergantung terhadap kehadiran chevron dalam menjalankan program tersebut
Pada saat berada di kediaman informan	Dari 10 kelompok tersebut, hanya 3 kelompok yang bertahan dan hingga sekarang masih berlanjut setelah dilepas oleh Chevron. Ketidakberlanjutan program terjadi karena ketergantungan beberapa kelompok terhadap kehadiran chevron dalam menjalankan program tersebut	

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB III

KONTEKS PENELITIAN

3.1 Deskripsi Wilayah

Penelitian dilakukan di daerah operasional perusahaan PT Chevron Pacific Indonesia SMO *(Sumatra Operation).* Untuk wilayah Sumatera, PT CPI berada pada Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kampar, Minas dan Rumbai Kota Pekanbaru. SMO sendiri dipegang oleh dua *bagian Coorporate Affairs* yakni *South Office* dan *North Office* sehingga pelaksanaan program kerja menjadi lebih terarah.

Luas Kabupaten Bengkalis mencapai 7.773,93 km2 dan memiliki 11 kecamatan diantaranya Kecamatan Mandau, Pinggir, Bathin Solapan, Talang Muandau, Bukit Batu, Siak Kecil, Bandar Laksamana, Rupat, Rupat Utara, Bengkalis, dan Bantan. Wilayah operasional PT CPI sebagaian besar terdapat di Kecamatan Mandau, yang juga disebut sebagai Kota Duri. Kecamatan Mandau memiliki luas 937,47 km2. Penduduk Kabupaten Bengkalis berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 559.081 jiwa yang terdiri atas 286.865 jiwa penduduk laki-laki dan 272.216 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Kabupaten Bengkalis mengalami pertumbuhan sebesar 1,01 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 1,01 persen dan penduduk perempuan sebesar 1,01 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 105. Penduduk miskin

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2017 sebanyak 38 ribu jiwa atau 6,85 persen, naik dari tahun 2016 yang sebesar 37 ribu jiwa atau 6,82 persen. Banyaknya Warga Komunitas Adat Terpencil (KAT) yang dibina oleh Dinas Sosial tahun 2017 sebanyak 380 warga terdiri dari warga sakai, akit, dan asli. Dari laporan Dinas Sosial hingga akhir 2017 tercatat sebanyak 8 panti asuhan di Kabupaten Bengkalis dengan jumlah anak asuh sebanyak 476. Dan tercatat sebanyak 172 orang cacat tersebar di setiap kecamatan di Kabupaten Bengkalis (Badan Pusat Statistik Bengkalis, 2019). Selain Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kampar dan Kabupaten Siak juga merupakan wilayah operasi Chevron, sama dengan Kota Dumai.

Selanjutnya Kota Dumai yang termasuk pada region *North Office* bersama dengan Kabupaten Bengkalis. Kota Dumai memiliki luas wilayah 1.727,38 km2 dengan pembagian 7 kecamatan diantaranya Kecamatan Bukit Kapur, Medang Kampai, Sungai Sembilan, Dumai Barat, Dumai Selatan, Dumai Timur, Dumai Kota. Jumlah penduduk Kota Dumai menurut hasil sensus penduduk tahun 2010 (SP 2010) sebanyak 255.096 jiwa dan luas wilayah seluas 1,727.38 km² sehingga kepadatan penduduk di Kota Dumai tahun 2010 adalah 148 jiwa per km². Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 155.638 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 147.654 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebanyak 176 jiwa per km². Kecamatan dengan penduduk terbanyak tahun 2018 adalah Dumai Timur dengan jumlah penduduk 65.299 jiwa (21,53 persen), sedangkan kecamatan dengan penduduk terendah adalah Medang Kampai dengan jumlah penduduk 12.140 jiwa (4,00 persen). Walaupun garis kemiskinan pada tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari Rp 403.244 menjadi Rp

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

418.597, persentase penduduk miskin di Kota Dumai mengalami penurunan dari 4,57 persen menjadi 3,71 persen (Badan Pusat Statistik Kota Dumai, 2019).

Kabupaten Kampar merupakan Kabupaten terbesar di Provinsi Riau yang memiliki luas wilayah seluas 11.289,28 km2 dan memiliki 21 kecamatan yakni Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Hilir, Gunung Sahilan, Kampar Kiri Tengah, XII Koto Kampar, Koto Kampar Hulu, Kuok, Salo, Tapung, Tapung Hulu, Tapung Hilir, Bangkinang Kota, Bangkinang, Kampar, Kampar Timur, Rumbio Jaya, Kampar Utara, Tambang, Siak Hulu, dan Perhentian Raja. Penduduk Kabupaten Kampar berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018 sebanyak 851.837 jiwa yang terdiri atas 436.940 jiwa penduduk laki-laki dan 414.897 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Kabupaten Kampar tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 2,34 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 2,31 persen dan penduduk perempuan sebesar 2,36 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2018 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 105,25 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar, 2019). Kecamatan Tapung adalah kecamatan yang merupakan wilayah operasional PT CPI. Luas wilayah Kecamatan Tapung mencapai 1.365,97 km2 dengan Ibukota Petapahan.

Kabupaten Siak memiliki luas wilayah 8.580,92 km2 dengan 14 Kecamatan yakni Kecamatan Minas, Sungai Mandau, Kandis, Siak, Kerinci Kanan, Tualang, Dayun, Lubuk Dalam, Koto Gasib, Mempura, Sungai Apit, Bunga Raya, Sabak Auh, dan Kecamatan Pusako. Wilaha operasional PT CPI

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

berkantor di Kecamatan Minas yang termasuk region *South Office* SMO. Penduduk Kabupaten Siak berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018 sebanyak 477.670 jiwa yang terdiri atas 244.985 jiwa penduduk laki-laki dan 232.685 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2010, penduduk Kabupaten Siak mengalami pertumbuhan pertahun sebesar 2,93. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2018 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 105 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak, 2019).

3.2 Profil Perusahaan

Chevron *Corporation* adalah perusahaan multinasional yang bergerak dibidang energi. Berpusat di San Ramon, California dan telah aktif di lebih dari 180 negara termasuk Indonesia. Chevron bergerak pada setiap aspek industri minyak dan gas, energi panas bumi, termasuk eksplorasi dan produksi hidrokarbon. Chevron adalah salah satu perusahaan minyak terbesar di dunia. Wilayah operasi perusahaan yang paling signifikan adalah pantai barat Amerika Utara, Pantai Teluk AS, Asia Tenggara, Korea Selatan dan Australia.

PT. Chevron Pacific Indonesia, selama lebih dari 90 tahun telah menjadi produsen energi terkemuka di Indonesia yang berupaya untuk membuka potensi energi Indonesia melalui inovasi, menyediakan minyak baru dari ladang minyak. Kemitraan Chevron dengan masyarakat dan Pemerintah Indonesia dapat ditelusuri sudah sejak tahun 1924, ketika *Standard Oil Company of California* (Socal), sekarang Chevron, mengirimkan ekspedisi geologis ke pulau Sumatra. Pada tahun 1941, Chevron mengebor formasi yang akan menjadi Lapangan Duri. Teknologi

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Steamflood pertama kali diterapkan di lapangan pada tahun 1985, dan sekarang Duri adalah salah satu proyek *steamflood* pemulihan terbesar yang ditingkatkan di dunia. Pada tahun 1944, sebuah sumur di dekat desa Minas menjadi ladang minyak terbesar yang pernah ditemukan di Asia Tenggara. Produksi dimulai pada tahun 1952. Selama lebih dari setengah abad, Chevron telah menghasilkan lebih dari 12 miliar barel minyak dari ladang darat dan lepas pantai di Provinsi Riau dan Kalimantan Timur.

Chevron hingga saat ini telah melakukan banyak perubahan dalam memberikan bantuan. Pada masa-masa awal kontrak dengan Indonesia, PT CPI lebih fokus kepada pembangunan inrastruktur yang ada pada wilayah operasional perusahaan.

Sama dengan perusahaan lainnya, PT CPI memiliki program SI *(Social Investment)* yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat disekitar wilayah operasional perusahaan sebagai bentuk terima kasih pada pemerintah setempat dan masyarakat karena telah mengizinkan suatu perusahaan tersebut bergerak beriringan dengan masyarakat dan agar perusahaan dapat membantu pemerintah dalam mensejahterahkan masyarakat. sesuai dengan tujuan dari SI yakni:

1. Menciptakan kesempatan stakeholder untuk memperlebar jaringan koneksi.
2. Bekerjasama dengan komuniti untuk berpartisipasi dalam aktifitas pembangunan sosial ekonomi baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3. Untuk memastikan ketersediaan tenaga kerja terampil melalui pelatihan pembangunan pasar dan usaha kecil yang dapat berpotensi sebagai pemasok pada daerah disekitar komuniti.
4. Untuk meningkatkan keterlibatan karyawan melalui partisipasi mereka dalam pelatihan pembangunan pasar dan meningkatan pemahaman dalam menyediakan fungsi pendukung seperti pelatihan administrasi bisnis dan menejemen keuangan.

Sesuai dengan rencana kerja SI yang dirancang untuk tahun 2012-2016, yaitu menciptakan program yang berfokus pada pembangunan ekonomi, dan mengembangkan jaringan komunikasi baik internal maupun eksternal *stakeholder*. Menciptakan strategi yang berkelanjutan dengan organisasi lokal dan internasional.

Gambar dibawah adalah gambaran mengenai perjalanan program SI PT CPI. Pada masa-masa awal, yakni sebelum tahun 2000, bantuan yang diberikan PT CPI ialah berupa infrastruktur, dan donasi *one time thing*, yang kemudian tidak bisa dilacak dan tidak berdampak pada masyarakat banyak. Untuk itu kemudian PT CPI merubah bentuk investasi sosial dengan terlebih dahulu mengobservasi mengenai apa yang sebenarnya dibutuhkan masyarakat. Sehingga program lebih tepat sasaran dan berdampak bagi keseluruhan masyarakat.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 3. 1 Perjalanan program Social Investment PT CPI



Sumber: PT Chevron Pacific Indonesia

3.3 Profil Program Pemberdayaan

3.3.1. Profil Prisma

Program PRISMA (*Promoting Sustainable Intergrated Farming, Small Enterprise Cluster and Microfinance Access*) adalah program yang diinisiasi oleh SPT *(Social Performance Team)* PT CPI sebagai salah satu cara memberdayakan masyarakat disekitar perusahaan dengan mengarahkan masyarakat agar memelihara lingkungan dengan memberdayakan unsur keberlanjutan pada program yang akan dilatih kepada masyarakat. Program ini mulai berjalan pada tahun 2015 pada bulan September, diseluruh wilayah operasional Chevron di Indonesia dengan wilayah primer berada di tiga region yakni Bengkalis (Kecamatan Mandau, Pinggir, Tapung, Tapun Hulu, dan Kota Dumai), Siak (Kecamatan Minas), Rokan Hilir (Kecamatan Rantau Kopar), Rokan Hulu

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

(Kecamatan Tanah Putih), Kampar (Petapahan), dan Garut (Pasir Wangi dan Semarang).

Dari sisi perusahaan, tujuan program ini ialah untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap PT CPI sebagai salah satu sumber utama dalam membangun dan mensejahterakan masyarakat khususnya di wilayah operasional. Sehubungan dengan habisnya kontrak kerjasama dengan Indonesia dan belum dikabarkan akan memperpanjang atau tidak (pada saat itu) maka PT CPI berjaga dengan meninggalkan program yang sedikit banyaknya dapat berkelanjutan dan masyarakat dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada perusahaan lagi. Dengan dibentuknya program PRISMA sebagai salah satu sarana belajar, bekerjasama dengan Yayasan Sahabat Cipta, dan NGO lain yang bermitra, diharapkan dapat memberikan peluang kerja pada masyarakat yang miskin, petani, hingga pengusaha kecil untuk berkompetisi dan mengajarkan kemampuan yang dibutuhkan agar dapat bertahan pada pasa hingga berkelanjutan. Tujuan dari program ini ialah meningkatkan 25% petani laki-laki dan perempuan. Selain itu agar meningkatkan kompetisi antar petani, baik laki-laki maupun perempuan untuk meningkatkan produksi, bisnis, dan memperluas area pemasaran serta pertumbuhan peningkatan kualitas produk.

Diperkirakan ada 3.200 rumah tangga petani kecil yang memiliki sumber pendapatan utama dari *argiculture* (di-institusi) sebagai prioritas oleh masyarakat untuk: a) potensi pasar, karena permintaan tinggi di pasar lama dan baru termasuk industri makanan dan juga konsumen. di lebel lokal, regional dan nasional; b) Nilai tambah potensial dan kedekatan dengan pasar input (mis. nanas dan keripik

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

pisang dari perkebunan nanas dan pisang, dan serat kelapa dari perkebunan kelapa); c) Potensi penjangkauan (dampak sejumlah besar orang miskin secara langsung dan tidak langsung).

Pada gambar 3.1 telah dijelaskan bahwa semenjak tahun 2014 PT CPI mulai menelaah kebutuhan masyarakat disekitar wilayah operasional, bukan hanya menuruti keinginan masyaarakat. Untuk itu PT CPI kemudian melakukan *Based Line Study* yang akan menjadi acuan dalam perencanaan program yang sesuai dengan kebutuhan masyaraka. Kemudian SPT selaku aktor dalam perencanaan program akan mencari mitra yang sesuai dengan dengan program yang akan dijalankan.

Seperti perusahaan pada umumnya, PT CPI akan bergerak bersama (bermitra) dengan NGO lokal yang dianggap mampu dan memiliki visi dan misi yang sama dengan PT CPI. Program PRISMA merupakan program *unsolicited* yang berarti merupakan gabungan antara tema yang diusung perusahaan dan program yang telah ada pada NGO. Sehingga PT CPI memilih NGO yang akan bermitra berdasarkan program pada NGO yang sesuai dengan visi dan misi PT CPI yakni konsep keberlanjutan. Untuk program PRISMA, PT CPI bermitra dengan NGO yaitu Yayasan Hubungan Swiss di Indonesia (Swisscintact Indonesa (SIF)).

SIF adalah organisasi pembangunan di Indonesia dan perpanjangan tangan dari organisasi pusat untuk mengimplementasikan visi mereka yakni meningkatkan keterampilan masyarakat indonesia dengan memenuhi apa yang dibutuhkan oleh komuniti dalam konteks peningkatan ekonomi. Misinya ialah

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menjadi organisasi yang dapat membangun dan menerapkan konsep keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan di Indonesia. Berfokus kepada strategi, pelatihan, dan pendidikan. Pengembangan kapasitas dan pengembangan keterampilan masyarakat dalam sistem rantai nilai pasar adalah kegiatan inti dalam banyak proyek SIF yang menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam memberikan hasil yang terukur dan dampak berkelanjutan. Dengan ini, SIF membangun kapasitas investasi sosial dengan berbagi keahlian teknis dan memberikan pelatihan bagi pemangku kepentingan utama termasuk staf Chevron, mitra pelaksana SI lokal, masyarakat dan jika perlu, petugas penyuluh pemerintah dan pejabat. Selama program berlangsung, Chevron juga bekerjasama dengan NGO lokal yang visi dan misinya sama dengan perusahaan. Kini seiring dengan berjalannya program, SIF telah berganti nama menjadi Yayasan Sahabat Cipta, agar lebih dikenal di Indonesia.

3.3.2. Kelompok Masyarakat Binaan Program PRISMA

Bersama dengan Yayasan Sahabat Cipta, Chevron membetuk kelompok masyarakat binaan yang tersebar di seluruh wilayah operasional perusahaan, dengan memanfaatkn potensi sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut. Kelompok penerima manfaat tersebut diantaranya:

A. Kelompok Pertanian Terpadu Masyarakat Sakai Pematang Pudu (KPTMSPP)

Berlokasi di Kecamatan Pematang Pudu. Dilatarbelakangi oleh perubahan budaya masyarakat Suku Sakai yang dulunya hidup berpindah-pindah sebagai petani. Namun karena mulai sempitnya lahan perladangan yang bisa dikelola oleh

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

masayarakat secara berpindah sehingga kini masyarakat Suku Sakai melakukan perubahan budaya menjadi petani tetap. Proses transisi budaya ini memerlukan upaya-upaya penguatan khusus agar masyarakat bisa beradaptasi dengan bersaing dengan masyarakat lain. KPTMSPP disamping mengembangkan usahanya sendiri juga berperan sebagai pembina bagi tiga kelompok tani diantaranya:

Tabel 3. 1 Daftar Kelompok KPTMSPP

No	Kelompok	Desa/Kelurahan	Anggota	Sektor Kegiatan
1	KPTMSPP	Pematang Pudu	22	Perikanan, Unggas dan Pertanian
2	Perdams	Petani	14	Bebek Petelur
3	KTI Belading	Petani	15	Pertanian
4	Buluh Manis	Buluh Manis	6	Ayam Kampung

Sumber: Yayasan Sahabat Cipta

Sejak awal berdiri kelompok telah mendapat pendampingan dari program Investasi Sosial (IS) PT CPI sebagai *indegenous people* yang harus dibantu kesejahteraannya. Pada tahun 2015 PT CPI bermitra dengan Yayasan Sahabat Cipta lewat Projek PRISMA melakukan proses pendampingan pada kelompok hingga Juni 2017.

B. Kelompok Gapoktan Manggalo (Usaha budidaya ubi kayu dan pengolahan tepung mokaf)

Berlokasi di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Dilatarbelakangi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Balai Raja dimana saat itu terdapat lahan di desa yang terlantar serta masih rendahnya tingkat kesejahteraan penduduk di desa tersebut. Kegiatan yang dilakukan kelompok pada saat itu ialah memanfaatkan lahan kosong di desa dengan membudidayakan tanaman ubi kayu.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Status keorganisasian kelompok telah meningkat menjadi GAPOKTAN yang dikeluarkan oleh Dinas Pertanian Bengkalis dan disahkan oleh Kementrian Pertanian. 6 (enam) kelompok petani yang berada dibawah kelompok ini diantaranya:

1. Kelompok Usaha Bersama Ubi Jaya: 14 orang
2. Kelompok Sidodadi : 19 orang
3. Kelompok Mandiri :18 orang
4. Kelompok Tani Bersama : 19 orang
5. Kelompok Tani Mitra Teladan : 13 orang
6. Kelompok Ternak Aneka : 16 orang

Sedangkan bidang usaha pertanian dan peternakan yang dikembangkan oleh kelompok yaitu:

1. Usaha budidaya ubi kayu
2. Pengolahan ubi kayu menjadi tepung mokaf
3. Pengembangbiakan sapi brahma cross
4. Penanaman rumput gajah untuk pakan ternak

C. Kelompok Prima Jaya Tapung (Budidaya kakao, kerajinan pandan, dan kerajinan lidi)

Berlokasi di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dibentuk pada bulan September 2016 atas dukungan dari beberapa tokoh masyarakat desa Pelambaian dengan tujuan menciptakan usaha produktif sebagai sumber pendapatan alternatif selama menunggu *replanting* sawit yang akan memakan waktu 3 hingga 4 tahun. Dari beberapa jenis usaha, budidaya tanaman kakao dan kerajinan lidi menjadi

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

pilihan karena potensi luasan lahan dan kesosokan tanah dengan tanaman kakao sangat mendukung. Agenda kegiatan hingga Desember 2017 antara lain:

1) Membangun klinik kakao yang akan menjadi pusat pembelajaran bagi kelompok dan masyarakat yang ingin berbudidaya tanaman kakao
2) Mengembangkan bisnis melalui Koperasi Prima Jaya Tapung
3) Transfer pengetahuan tentang kakao melalui pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat sumber daya manusia Prima Jaya Tapung dalam melanjutkan pendampingan secara mandiri
4) Pendampingan kelompok untuk tetap konsistem dalam menjalankan rencana usaha

D. Kelompok Usaha Pondok Oleh-Oleh Duri (POD)

Berlokasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Merupakan UMKM Binaan anggota PUC (Pusat Pembinaan Usahawan Mitra Chevron). Dengan adanya POD, UMKM memproduksi dengan rutin, karena tempat pemasaran yang tersedia. Seiring dengan berjalannya waktu, POD bukan hanya sebagai tempat pemasaran UMKM tetapi menjadi sentra untuk UMKM yang ada di Kecamatan Mandau dan Kecamatan Pinggir. POD hingga tahun 2017 berjumlah 230 UMKM, yang terdiri dari UMKM di Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hilir dan Kota Dumai, dengan produk makanan dan kerajinan tangan.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

E. Kelompok Tani Ternak Sakai Mandiri Sejahtera (KTTSMS)

Berlokasi di Kecamatan Bathun Solapan Kabupaten Bengkalis. Dibentuk oleh bantuan PT CPI pada tahun 2015 melalui PT Permodalan Nasional Madani (PNM) yang memberikan bantuan hibah berupa pembuatan kandang 1 unit, perlengkapan kandang, fasilitas kandang, ternak sapi bali (Sebanyak 64 ekor dalam 2 tahap yaitu tahap pertama sebanyak 22 ekor terdiri dari 20 ekor betina dan 2 ekor jantan dan tahap kedua sebanyak 24 ekor sapi bali terdir dari 40 ekor betina dan 2 ekor jantan), bibit tanaman holtikultura 1 paket dan pendampingan penguatan kelompok selama 1 tahun.

F. FPT2R (Forum Petani Ternak Tapung Raya)

Berlokasi di Kecamatan Tapung Raya Kabupaten Kampar. Merupakan wadah dari beberapa kelompok peternak sapi yang dibentuk pada tahun 2015 setelah mendapat batuan 35 ekor sapi dari PT CPI. Sapi bantuan tersebut dipusatkan pemeliharaannya di kandang bersama sekaligus menjadi sekretariat FPT2R di Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pemeliharaan dilakukan oleh 6 kelompok dari 6 desa.

Tabel 3. 2 Kelompok yang Tergabung dalam FPT2R

No	Kelompok	Desa/Kelurahan	Sektor	Anggota	Tahun
1	Harapan Ganda	Kijang Rejo	Peternakan	12 Orang	2015
2	Sumber Rejeki	Sumber Makmur	Peternakan	21 Orang	2015
3	Jaya Mandiri VII	Indra Sakti	Peternakan	7 Orang	2015
4	Sari Manis	Tanjung Sawit	Peternakan	10 Orang	2015
5	Karya Maju	Mukti Sari	Peternakan	19 Orang	2015
6	Gading Jaya	Gading Sari	Peternakan	9 Orang	2015
7	Puja Kesuma	Indra Puri	Peternakan	20 Orang	2016
8	Fokus Hasil Gemilang	Pelambaian	Peternakan	20 Orang	2016

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Sumber: Yayasan Sahabat Cipta

Struktur FP2R teridiri dari ketua, skretaris, bendahara dan divisi ternak. Sebagai forum FPT2R memiliki tugas untuk membina, memfasilitasi, serta mengawasi kelompok-kelompok yang memelihara sapi bantuan dari PT CPI. Kegiatan yang dilakukan mencakup sektor ternak sapi, pupuk organik, budidaya kakao dan kerajinan lidi.

1) Limbah padat (kotoran) dan cair (urine) sapi untuk bahan baku pupuk organik
2) Pupuk organik dimanfaatkan untuk budidaya kakao atau tanaman perkebunan lainnya
3) Limbah kulit kakao untuk bahan tambahan pakan ternak disamping rumput, solit, bungkil sawit, dan ampas tahu.
4) Limbah daun sawit yang sudah diambil lidinya untuk bahan tambahan pakan ternak
5) Lidi sawit untuk kerajinan anyaman

G. Kelompok Perikanan Terpadu Berkah (Budidaya lele dan produk olahan ikan)

Berlokasi di Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Dibentuk pada bulan November 2016 di Desa Rantau Bertuah. Didirikan oleh perwakilan 3 kelompok yaitu Dahlia Putih, Sakai Indah Lestari dan Ingin Maju. Tujuan dibentuknya Kelompok ini adalah sebagai wadah untuk saling bertukar informasi, menambah pengetahuan dan membentuk jaringan produsen ikan segar dalam rangka ikut memajukan perikanan di Kecamatan Minas. Sebagai induk kelompok binaan

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Berkah kemudian memikul mandat untuk mendampingi kelompok Sakai Indah Lestari di Desa Minas Barat dengan jumlah anggota 33 orang dan kelompok Ingin Maju di Desa Minas Jaya dengan anggota 11 orang.

Rencana kegiatan hingga Desember 2017:

1) Menindaklanjuti akses pinjaman modal usaha BMT Al-Ittihad atau lembaga keuangan mikro lainnya.
2) Menindaklanjuti pendaftaran label halal dan kandungan nutrisi produk olahan ikan.
3) Memproduksi dan memperluas akses pemasaran produk olahan ikan
4) Memfasilitasi untuk membuka hubungan yang lebih luas dengan *stakeholder* pemerintah.

H. Nelayan Sejahtera (Budidaya ikan air tawar dan unggas)

Berlokasi di kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir. Dibentuk pada Agustus 2015 dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota lewat usaha pembudidayaan ikan lele dan sebagai wadah pembina bagi tiga kelompok nelayan lainnya yaitu: Rantau Kopar, Rokan Mandiri, dan Bina Usaha dengan sektor kegiatan yakni budidaya lele dan pengolahan lele, budidaya lele dan pembibitan serta budidaya ikan patin dan gurami. Rencana kegiatan yang dilakukan diantaranya menyusun SOP keuangan koperasi serta SOP pendanaan koperasi dan pelaksanaan penyaluran dana pinjaman koperasi kepada anggota.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

I. Kelompok Kube Bima Sakti (Pengolahan Sabut Kelapa dan Tenun Songket Melayu Riau)

Berdiri sejak tahun 2013 yang diketuai oleh Sultiman. Bergerak disektor pengolahan sabut kelapa dan turunannya, dimana 1000 kg sabut kelapa dapat menghasilkan produk dasar berupa 250 kg *coco fiber*, 600 kg *coco peat* dan 150 kg *coco mesh*. Namun dikarenakan kualitas produk, perolehan keuntungan selalu tidak mencapai target. Sejak tahun 2016 Kube Bima Sakti menjadi *intermediate service provider* (ISP) yang berfungsi sebagai pembina dua kelompok yang terdapat di kota Dumai.

Kelompok tenun merencanakan untuk terus menambah jumlah alat tenun bukan mesinATBM dan alat-alat pendukungnya sehingga dapat menambah jumlah anggota dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kota Dumai dari kalangan wanita. Anggota yang sudah dianggap mampu terus didorong untuk membuka usaha tenun secara mandiri dan tetap bekerjasama dengan kelompok induk.

J. Bank Sampah Pematang Pudu Bersih (BS-PPB)

BS-PPB dahulunya merupakan kelompok bentukan masyarakat yang berdiri semenjak tahun 2012. Dengan dukungan dari *Social Performance Team*, BS-PPB secara resmi dilembagakan tahun 2015. Misi dan ruang lingkupnya adalah berfokus pada pendidikan sikap dan perilaku publik dan masyarakat untuk merawat kebersihan lingkungan mereka melalui pengolahan limbah yang tepat kemudian memberdayakan masyarakat dalam pengolahan limbah rumah tangga yang bisa menghasilkan penghasilan ekonomis untuk diri mereka sendiri.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB IV

EVALUASI METODE PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHDAP PROGRAM PRISMA

Bab ini membahas tentang metode yang diterapkan oleh SPT (*Social Performance Team*) PT CPI dan YSC (Yayasan Sahabat Cipta) dalam melaksanakan program PRISMA. Dari metode ini SPT dan YSC menentukan pendekatan yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat sekitar perusahaan khususnya kelompok masyarakat penerima manfaat. Peneliti menggunakan konsep *Corporate Community Development* untuk menganalisa penempatan SPT, YSC dan pihak masyarakat penerima manfaat dalam program PRISMA serta menelaah pendekatan yang digunakan oleh SPT dalam melaksanakan program PRISMA. Selanjutnya peneliti menggunakan teori *community development methods* untuk merumuskan tahapan yang dilakukan SPT dan YSC dalam merumuskan program PRISMA.

Dari penjabaran metode pada bab ini peneliti akan lebih mudah menganalisa bagaimana SPT bersama YSC dalam melakukan pendekatan pada kelompok masyarakat penerima manfaat.

4.1. Awal Mula Perencanaan Program PRISMA

Seperti pada penjelasan singkat pada bab sebelumnya, PT CPI yang pada awalnya menginisiasi program PRISMA. *Social Performance Team* (SPT) melihat dan menilai bahwa masyarakat disekitar wilayah operasional memiliki

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

potensi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan yang berkelanjutan. Hal ini dinilai dapat memberikan pengaruh besar dan memberikan efek berlanjut kepada masyarakat diluar wilayah operasional dan diharapkan dapat berlanjut meskipun Chevron sudah tidak beroperasi Indonesia. Sehingga masyarakat yang diberi binaan nantinya dapat meneruskan kinerja PT CPI. Program PRISMA pertama kali diinisiasi oleh PT CPI. Mereka melihat bahwa wilayah operasional sekitar perusahaan berpotensi untuk diberdayakan bersama dengan masyarakatnya. Selain memikirkan profit yang bagus untuk masyarakat, dan kemungkinan akan berkelanjutan, PRISMA memberikan pilihan lain bagi masyarakat untuk bertani dan berkebun selain sawit.

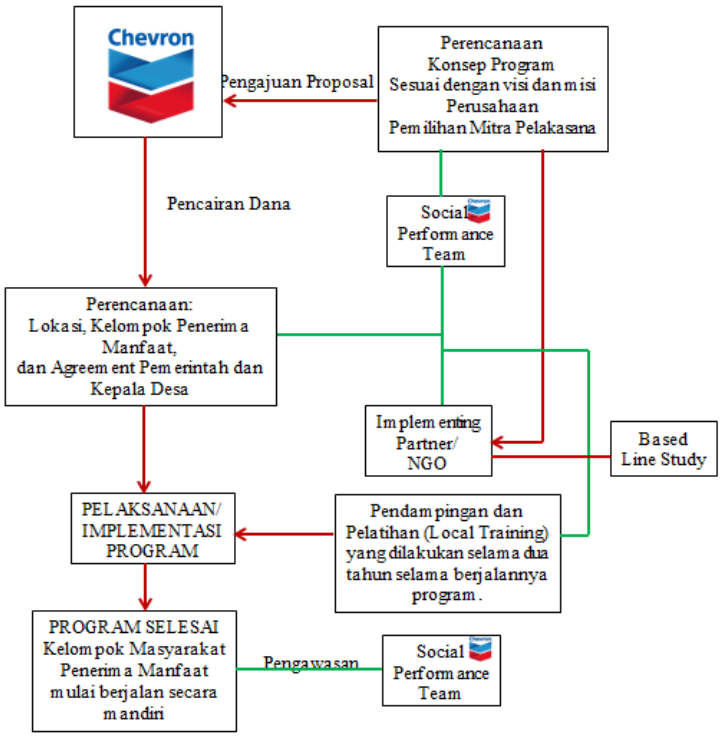
Berangkat dari inisiasi tersebut, kemudian *Social Performance Team* (SPT) bersama dengan Yayasan Sahabat Cipta melakukan *based line study*. Rancangan program nantinya akan diberikan kepada Chevron *Corporation* untuk mencairkan dana program. Pengajuan proposal disertakan latar belakang dan maksud serta tujuan dari program, serta mitra yang bekerjasama (*implementing partner*). Pada awalnya program ini dinamai PRISMA (*Promoting Intergrated Sustainable Farming and Small Enterprises in Rural Areas*). Maksud dan tujuan dari program ini sama dengan PRISMA yang sekarang, yakni untuk mencetak petani-petani dan pengusaha UMKM yang dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat serta menerapkan pertanian ramah lingkungan sebagai salah satu agenda yang saat itu sedang digalakkan oleh PBB. Dari sana kemudian ditetapkan PIC (*Person in Charge*) untuk mengimplementasikan program, yakni Bapak Hadi Kuswoyo, Bapak Panji Pranadikusumah, Bapak Delly Paramita, Ibu Winda Damelia dan Bapak Tij Julianto. Masing-masing memiliki tugas untuk

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

melakukan *engagement* pada pihak diluar perusahaan seperti Pemerintah dan NGO serta mempersiapkan tim untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Setelah mengobservasi kinerja SPT selama dua bulan dan melaksanakan magang serta mendapat informasi dari anggota SPT dan melihat data yang telah diberikan, peneliti merumuskan skema tahapan metode yang dilakukan SPT dari awal pemilihan NGO, perencanaan, *engagement*, *agreement*, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan oleh SPT PT CPI.

Gambar 4. 1 Bagan Tahapan PRISMA



Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2019

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

4.2. Model Metode *Social Performance Team* dan Yayasan Sahabat Cipta Terhadap Kelompok Masyarakat Binaan Program PRISMA

Hal yang dilakukan pertama kali oleh SPT ialah mencari *implementing partner* yang dapat menggali dan mengembangkan potensi masyarakat serta sesuai visi misinya dengan perusahaan. Untuk menjalankan suatu program *philantropy*, suatu perusahaan membutuhkan *implementing partner* untuk bekerjasama. Untuk PT CPI mencari NGO sebagai *implementing partner* yang sesuai dengan visi misi dari program yang akan dijalankan. PT CPI memiliki kriteria untuk memilih *implementing partner*. Diantaranya:

1. *Implementing partner* harus memiliki kapasitas untuk mengimplementasikan suatu program.
2. *Implementing partner* telah melakukan pelatihan dan pendampingan yang mana bertujuan untuk mensejahterakan suatu kelompok dan komunitas di lokasi terkait.
3. *Implementing partner* telah melaksanakan pelatihan dan pendampingan pada program yang bertujuan dan sesuai dengan konsep keberlanjutan.

Selain kriteria diatas, proposal yang ditujukan untuk Chevron *Corporation* juga memiliki kriteria untuk PIC dari program yang akan dilaksanakan mengenai penting atau tidak, berguna atau tidak, efektif atau tidaknya program yang akan dilaksanakan. Diantaranya:

1. Program yang akan diimplementasikan dapat membantu membangun kesadaran publik.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

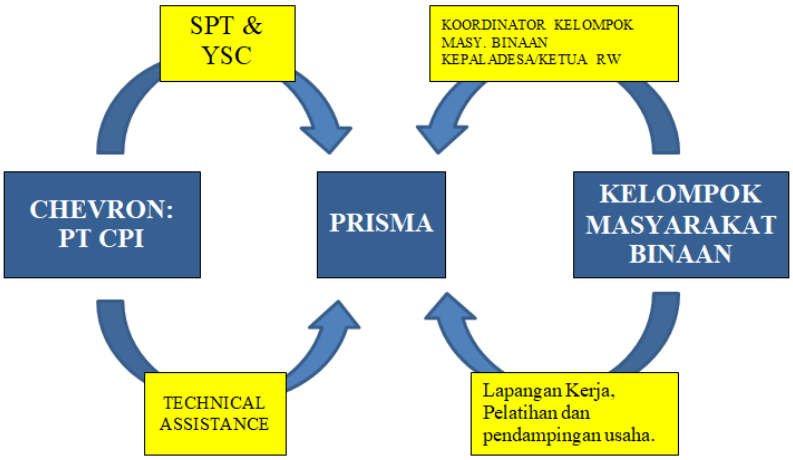
2. Program yang akan diimplemetasikan memiliki prioritas utama bagi pemerintah dan s*takeholder* yang dibutuhkan oleh masyarakat.
3. Berpotensi memiliki *engagement* jangka panjang.
4. Berpotensi untuk meningkatkan kapabilitas dari *implementing partner* dalam menjalankan visi dan misi organisasinya.

Swisscontact merupakan *implementing partner* yang dipilih PT CPI. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, Swisscontact yang kini telah berubah nama menjadi Yayasan Sahabat Cipta (YSC) memiliki kapabilitas untuk melakukan pendampingan dan pelatihan serta memiliki visi dan misi yang sesuai untuk melakukan program keberlanjutan. Yayasan Sahabat Cipta yang pada akhirnya menjadi *implementing partner* kemudian akan membantu mengembangkan popgram bersama dengan NGO lainnya yang sebelumnya telah lama mendampingi kelompok masyarakat binaan. Ada beberapa NGO diantaranya Yayasan Kumala, Yayasan Kehati, Serta Yayasan Talang Anak Negeri yang akan membantu YSC dalam mengembangkan potensi masyarakat penerima manfaat nantinya. Tiga NGO ini adalah yayasan yang bergerak dibidang kesejahteraan dan telah menjadi pendamping sebelum adanya program PRISMA.

Program yang dilaksanakan ini menjadi prioritas utama pemerintah sebagai salah satu faktor untuk mensejahterakan masyarakat. Dengan melaksanakan program ini diharapkan dapat memetik kesadaran masyarakat akan pentingnya memelihara lingkungan serta membuka lapangan kerja yang berkelanjutan bersifat pengembangan dan membangunan.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 4. 2 Model Corporate Community Development Oleh PT CPI



Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2019

SPT memilih YSC sebagai *implementing partner* yang dirasa berkompeten dalam mengembangkan suatu program. Meskipun dalam riwayat kerjanya, YSC tidak pernah melakukan implementasi program di Riau dan ini adalah kali pertama, namun SPT yakin akan kinerjanya dalam melatih kelompok masyarakat binaan dan SPT dalam mengevaluasi kelompok masyarakat binaan selepas selesainya program. Dengan bantuan NGO lain yang telah mendampingi kelompok masyarakat binaan, YSC dirasa mampu untuk beradaptasi dan memberikan pendampingan baik kepada masyarakat maupun kepada SPT dan NGO lain.

> "Kita memilih Yayasan Sahabat Cipta itu karena merekalah yang mampu bermitra dengan Chevron. Yang paling utama keuangannya *sih*. Kalo keuangannya *steady*, kita jadi aman, karena dana yang turun dari pusat tidak langsung sekali untuk semua, tapi bertahap. Itu kenapa kami milih YSC, organisasi mereka itu udah cukup besar dan dikenal di Indonesia." (Wawancara 5 Oktober 2019)

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

YSC kemudian melakukan *based line study* mengenai masyarakat mana yang sanggup dan mau berpartisipasi, dilatih dan didampingi untuk kemudian menjadi koordinator. SPT tidak lepas tangan dalam tahap ini. Bagaimanapun juga Provinsi Riau adalah wilayah operasional perusahaan PT CPI. SPT sedikit banyaknya lebih mengetahui daripada YSC yang datang melakukan pengembangan pada masyarakat. Untuk itu dalam mencari kelompok masyarakat binaan, beberapa diantaranya ialah masyarakat penggerak yang sebelumnya pernah terlibat dalam program SI bersama SPT, seperti Rumah Tenun Wan Syamsyinar, Bank Sampah serta beberapa kelompok masyarakat binaan lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Winda Damelia:

> "Saat Sahabat Cipta melakukan *assestment* ulang, beberapa diantara kelompok masyarakat binaan yang pernah kita bantu. Seperti kelompok sakai, karena Suku Sakai merupakan suku asli Riau tempat kita bernaung, jadi otomatis kita *link* ke mereka lebih dulu (Wawancara 5 Oktober 2019)

Memahami realitas yang terjadi dilokasi sangatlah penting agar dapat menangkap isu-isu lokal yang penting untuk diketahui sehingga program dapat disesuaikan dengan dinamika yang ada pada masyarakat dilokasi program. Bersamaan dengan selesainya YSC dalam melakukan *based line study* dan melakukan *assistment*, kemudian bersama dengan NGO dan SPT, dibentuklah program pendampingan yang cocok sesuai dengan yang dibutuhkan oleh kelompok masyarakat di lokasi. Meskipun yang melakukan pendampingan adalah *implementing partner* dan NGO, SPT juga kerap kali mengunjungi lokasi untuk memonitoring jalannya pendampingan dan pelatihan. Seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, pendampingan dan pelatihan yang dilakukan kepada

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

masing-masing kelompok masyarakat binaan bermacam-macam tergantung dengan apa yang difokuskan oleh YSC. Namun umumnya kelompok masyarakat binaan mendapat pelatihan menejemen usaha, pembuatan rencana usaha, serta memberi bantuan dalam mencari investor tetap dan pinjaman dana baik ke pemerintah maupun koperasi swasta.

Kerjasama yang dilakukan SPT dan YSC dalam merancang program dan memilih masyarakat binaan cukup bagus. SPT selalu mengikutsertakan anggota dari YSC untuk melakukan *engagement* terhadap kepala daerah lokasi terkait untuk mempererat hubungan berasamaan dengan akan diadakannya program PRISMA, begitu juga dengan YSC yang turut mendampingi SPT dalam memberi arahan kepada masyarakat binaan. Meskipun program dipegang oleh YSC, NGO terdahulu yang sebelumnya telah mendampingi kelompok masyarakat tetap diikutkan dalam pendampingan.

Pemahaman yang jelas akan apa yang dilakukan mengacu kepada *agreement* yang tertulis jelas dan tidak ambigu yang berisikan tentang apa yang dibutuhkan dan diminta oleh masyarakat penerima manfaat yang telah dirumuskan oleh pihak masyarakat dan disampaikan oleh perusahaan khususnya SPT dan YSC. *Agreement* juga harus disetujui oleh keduanya baik pihak yang memberikan pendampingan maupun penerima manfaat. Dalam hal ini SPT dan YSC telah melakukan *engagement* dengan perwakilan masyarakat penerima manfaat seperti kepala desa, ketua RT/RW, koordinator terpilih, dan pihak pemerintah terkait mengenai program yang akan dijalan kan, yakni PRISMA.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Kelompok masyarakat binaan yang tergabung dalam program PRISMA adalah kelompok masyarakat yang telah didampingi oleh SPT yang memiliki potensi untuk berkembang dan berkelanjutan. Sehingga dengan bergabungnya kelompok masyarakat tersebut, mereka dapat menyerap pengetahuan dari pelatihan dan pendampingan serta membantu mereka untuk lebih berkembang. Dalam melakukan *engagement*, PT CPI kerap kali mendapat sambutan yang hangat baik dari pihak kepala desa dan masyarakat maupun pemerintah. Nama Chevron di Riau telah terkenal dalam membantu mensejahterakan masyarakat. Untuk itu, tidak heran jika masyarakat senang dengan program-program yang dibawakan oleh SPT, termasuk program PRISMA. Walaupun pelaksanaan dan pasca selesainya program tidak seantusias dan sesemangat saat pembukaan.

Pasca program PRISMA, SPT lah yang selalu datang untuk melakukan evaluasi dan pengawasan. Jaringan antara kelompok masyarakat binaan dan SPT tidak putus. SPT akan menghubungkan dengan *partner* lain atau mengundang kelompok binaan jika ada acara yang berkaitan dengan agenda kelompok binaan. Sehingga kelompok masyarakat binaan tidak tertinggal begitu saja. Program pengembangan yang tidak melibatkan masyarakat tidak akan berjalan dengan baik. Dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi terhadap program PRISMA dari tahun 2015 hingga sekarang SPT selalu melakukan monitoring guna melihat perkembangan kelompok masyarakat binaan dalam menjalankan rencana kelompok masing-masing.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB V

EVALUASI PENDEKATAN *SOCIAL PERFORMANCE TEAM* PT CPI DAN YAYASAN SAHABAT CIPTA PADA KELOMPOK MASYARAKAT BINAAN PROGRAM PRISMA

Bab ini membahas tentang pelaksanaan program PRISMA pada tahap awal *engagement* yang dilakukan pihak PT CPI, yakni *Social Performance Team* (SPT) dan Yayasan Sahabat Cipta (YSC). Fokusnya ialah konsep pendekatan yang dilakukan terkait pemilihan kelompok binaan, perencanaan pendampingan, agenda pendampingan dan pelatihan, serta penerapan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh SPT PT CPI dan YSC, serta aktor-aktor yang terlibat diantara kedua pihak antara pemberi bantuan dan penerima bantuan. Proses pendekatan pembangunan masyarakat akan mengacu pada pendekatan yang dirumuskan oleh Green, Robinson, dan Fear yang merumuskan 3 macam pendekatan. Peneliti akan menganalisa hasil data yang telah didapatkan dengan mangacu pada analisa tersebut, dilengkapi dengan beberapa konsep yang berhubungan dengan pendekatan pembangunan masyarakat.

Program PRISMA adalah program jangka panjang yang dirancang untuk memberikan pendampingan dan pelatihan pada masyarakat terpilih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki suatu masyarakat. Dengan bekerjasama dengan NGO program ini dimulai dengan memberikan pelatihan dan mendampingan oleh kedua aktor perusahaan dan NGO yang sudah ditetapkan. PRISMA merupakan program jangka panjang pertama yang menganut konsep

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

keberlanjutan. PT Chevron Pacific Indonesia telah lama menjalin hubungan dengan masyarakat khususnya yang berada di wilayah operasional. Selain disebabkan karena masyarakat yang paling berdampak adalah yang paling dekat dengan perusahaan, masyarakat sekitar perusahaan secara mutlak menjadi tanggungjawab dari PT CPI yang kemudian harus diberdayakan dan dibantu kebutuhannya.

Walaupun *term* investasi sosial berjalan tahun 2014, *engagement* telah dilakukan semenjak perusahaan berdiri, dengan membantu memberikan donasi pada infrastruktur Kota Pekanbaru yang saat itu masih dalam tahap pembangunan serta sumbangan pada daerah yang membutuhkan. Sarana dan prasarana yang dibantu oleh PT CPI saat itu membantu Kota Pekanbaru menjadi Kota seperti saat ini. Seiring dengan terbentuknya konsep keberlanjutan yang digaungkan oleh PBB, PT CPI pun mulai ikut merubah termnya dan memilih untuk melakukan bantuan, dimana masyarakat khususnya masyarakat yang berada diwilayah operasional perusahaan diberikan pemahaman, pelatihan, hingga pendampingan terkait dengan konsep keberlanjutan dan visi misi perusahaan. Peran SPT ialah menginisiasi suatu konsep program, melakukan *engagement* terhadap beberapa pihak, serta melakukan pengawasan agar program dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kendala yang berarti.

Dengan mengevaluasi pendekatan yang digunakan oleh SPT dan YSC diharapkan peneliti dapat m enemukan masalah yang ada serta menganalisa solusi yang sesuai untuk kedua pihak baik perusahaan maupun kelompok masyarakat binaan.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

5.1 Pendampingan Dan Pelatihan Yang Diberikan Kepada Kelompok Masyarakat Binaan Program PRISMA

Kelompok masyarakat binaan berada dibawah satu program yang sama. Karenanya agenda yang diterapkan oleh SPT PT CPI dan YSC sama terhadap kelompok satu dan kelompok lainnya, yakni melakukan pendampingan dan pelatihan sesuai dengan bidang yang direncanakan masing-masing kelompok. Namun pada dasarnya, kelompok masyarakat binaan akan diberikan pelatihan dasar mengenai manajemen usaha dan administrasi serta membantu untuk mendapatkan akses bahan baku dan koneksi pada pasar besar. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan merupakan hasil dari solusi yang diberikan oleh SPT setelah melihat lokasi kemudian dilanjutkan dengan *based line study*. Berikut adalah pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada masing-masing kelompok masyarakat.

Sesuai dengan metode yang digunakan oleh PT CPI yang telah dibahas pada bab sebelummya, hasil dari *based line study* menunjukkan bahwa setidaknya lebih dari 50% masyarakat di sekitar perusahaan adalah petani. Untuk itu *Social Performance Team* (SPT) melakukan pendekatan dengan cara memberikan pendampingan dan pelatihan sebagai bekal untuk kelompok masyarakat binaan agar dapat menjalankan usahanya dengan baik. Beberapa diantaranya adalah mereka yang mendapat ilmu baru dan pengalaman baru, dan beberapa diantaranya adalah usaha atau komunitas yang sudah lama berjalan. Sisanya adalah kelompok binaan yang terdiri dari beberapa kelompok kecil UMKM.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

A. KPTMSPP (Kelompok Pertanian Terpadu Masyarakat Sakai Pematang Pudu)

Sejak awal berdiri kelompok telah mendapat dukungan pendampingan dari program SI PT CPI (Chevron Pacific Indonesia). Pada tahun 2015 PT CPI bermitra dengan YSC (Yayasan Sahabat Cipta) pada program PRISMA melanjutkan proses pendampingan terhadap kelompok. Hingga Juni 2017 kegiatan-kegiatan PRISMA yang telah dilakukan untuk pengembangan dan penguatan kelompok antara lain:

1. Peningkatan Kapasitas Teknis dan Manajemen Usaha
   - 7 orang anggota mendapat pelatihan penguatan manajemen dan administrasi kelompok di lokasi KPTMSPP pada tahun 2015
   - Pembuatan rencana usaha perikanan, ternak dan pertanian
   - 4 orang anggota mengikuti latihan teknis beternak itik petelur di Batu Jajar Bandung Barat
   - 5 orang anggota mengikuti pelatihan pembuatan pakan alternatif di KPTMSPP pada bulan April 2017
   - 1 orang fasilitator mengikuti pelatihan dasar pemberdayaan masyarakat pada bulan Desember 2016
2. Akses Bahan Baku dan Pakan Padi
   - Kelompok-kelompok telah terhubungan dengan 7 penyedia bahan baku pakan alternatif disekitar kota Duri-Mandau
3. Promosi dan Akses Pasar

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

- Terhubung dengan 8 pengepul hasil pertanian, perikanan, dan peternakan disekitar Mandau

4. Akses Pembiayaan
   - Penyaluran dana hibah PRISMA untuk modal usaha
   - Penyaluran dana *revolving fund*
   - Terhubung dengan Koperasi BMT Al-Ittihad untuk modal kerja pengembangan usaha

Berikut adalah pencapaian-pencapaian kelompok pada masa pendampingan dan pelatihan:

Tabel 5. 1 Hasil Usaha Yang Telah Dicapai KPTMSPP 2012-2017

No	Sektor	Luas Lahan	Komoditi	Hasil
1	Perikanan	4 Ha (17 Kolam)	§ Nila 5.000 ekor § Patin 20.000 ekor § Lele 345.000 ekor	3 Ton 2,4 Ton 30 Ton
2	Pertanian	3 Ha	§ Cabai Merah 6.000 batang § Timun 1.500 batang § Terong 500 batang § Kacang panjang 250 batang § Jagung § Semangka 3000 batang	2,2 Ton 3 Ton 500 kg 700 kg 1,5 Ton 4 Ton
3	Peternakan	1 Ha	§ Ayam broiler 335.000 ekor § Itik petelur 500 ekor § Puyuh petelur 2.000 ekor § Ayam kampung 500 ekor	228.000 Butir 486.000 Butir

Sumber: Yayasan Sahabat Cipta

Namun pada akhir tahun 2016, terjadi banjir bandang yang diakibatkan oleh pembangunan jalan ring road Kota Pekanbaru yang secara tidak langsung mengalihkan aliran air menuju lahan pertanian. Hal itu mengakibatkan hancurnya

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

peternakan, pertanian serta kolam ikan yang terbawa arus banjir saat itu. Mengakibatkan Bapak Musmulyadi kehilangan lebih dari setengah asetnya, terutama ternak ikannya. Meskipun sudah ditanggulangi dengan membangun bendungan dua lapis untuk mencegah terjadinya banjir besar, Bapak Musmulyadi harus mengulang kerja kerasnya bersama dengan anggota kembali dengan membangun KPTMSPP dari awal.

Gambar 5. 1 Peternakan Ayam KPTMSPP



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2019

Pasca terjadinya banjir, beliau bersama dengan Alfian, salah satu anggotanya membuat proposal permohonan dana bantuan kepada Chevron. Dana bantuan akan digunakan untuk membei bibit ikan, memperbaiki kerusakan lahan, kolam ikan dan keperluan lainnya yang berkaitan dengan pemulihan kembali KPTMSPP. Hal itu berlangsung selama satu tahun dan KPTMSPP mulai berjalan seperti biasa pada awal tahun 2018. Bersamaan dengan itu pembukuan mengenai hasil pendapatan, modal dan sebagainya tidak tercatat secara berkala oleh anggota. Hingga saat ini, KPTMSPP berfokus pada peternakan ayam, sedangkan hasil tani berfokus kepada cabai dan timun, yang menjadi hasil panen paling

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

banyak dijual. Seperti yang dijelaskan oleh Alfianda, anggota kelompok penerima manfaat:

> "Dari semenjak banjir, baru tahun ini, 2019 awal, kami memulai lagi peternakan ikan dan perkebunan. Kami memulai semuanya hanya dengan iuran dan hasil pendapatan yang kami kumpulkan. Ikan yang diternak hilang hampir sekitar 6 ton, hanyut oleh banjir. Dengan uang kas yang kami punya pelan-pelan kami membangun kembali" (Wawancara 5 November 2019)

Pencapaian yang telah diraih oleh KPTMSPP pasca pendampingan dan pelatihan oleh YSC dan SPT ialah kelompok telah mampu menguliahkan satu persatu anggotanya dari pendapatan hasil panen mereka. Anggota yang diberikan kesempatan kuliah akan berkuliah dibidang pertanian dan diharapkan dapat kembali kepada kelompok untuk membagikan ilmu yang telah didapat. Hasil pendapatan yang didapat adalah dari pemasok yang sudah mengambil hasil panen KPTMSPP untuk kemudian dijual di pasar besar. Selain itu juga KPTMSPP menjadi bukti bahwa masyarakat dapat memperluas jaringan pertanian untuk kemudian dijadikan sebagai sumber utama perekonomian, disamping maraknya lahan sawit yang memenuhi hampir setiap jengkal lahan di seluruh provinsi Riau. Bahkan di Duri sendiri, perbandingan sawit dan lahan tani hanya kurang dari 20%, namun Bapak Musmulyadi yakin presentasenya akan meningkat. Pendapatan dari hasil panen dialokasikan untuk memperluas lahan dan biaya pendidikan para anggotanya yang berkeinginan untuk bekuliah.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 5. 2 Peternakan Ikan KPTMSPP



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2019

B. Kelompok Gapoktan Manggalo (Usaha budidaya ubi kayu dan pengolahan tepung mokaf)

Pada tahun 2015, Manggalo mendapat bimbingan yang dilaksanakan oleh YSC dengan dukungan dana dari program SI PT CPI. Usaha kelompok yang didukung adalah pengolahan hasil ubi kayu menjadi tepung mokaf. Hingga akhir Juni 2017 kegiatan kelompok yang sudah difasilitasi Program PRISMA antara lain:

1) Penyaluran modal usaha dengan skema *revolving fund* untuk pembudidayaan ubi kayu dan pengolahan tepung mokaf
2) Pelatihan Manajemen Organisasi terhadap pengurus kelompok
3) Pelatihan Kapasitas Fasilitator Lapangan
4) Pelatihan budidaya tanaman ubi
5) Pelatihan pengolahan ubi kayu menjadi keripik, gaplek, dan tepung mokaf
6) Pelatihan pembuatan pakan alternatif
7) Pameran produk pada kegiatan Bazaar Rakyat Berdaya

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

C. Kelompok Prima Jaya Tapung (Budidaya kakao, kerajinan pandan dan kerajinan lidi)

Pendampingan yang sudah dilakukan diantaranya yaitu sosialisasi potensi kakao sebagai sumber penghasilan tambahan, pengenalan praktek budidaya kakao yang baik, pelatihan manajemen pembibitan, teknik sambung pucuk dan sambung samping, perawatan saerta penyusunan rencana usaha.

D. Kelompok Usaha Oleh-oleh Duri (POD)

Untuk kelompok POD, UMKM yang menjadi binaan saat itu berjumlah 230 UMKM, yang terdiri dari UMKM di Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hilir dan Kota Dumai, dengan produk makanan dan kerajinan tangan. Menjadi anggota POD, UMKM mendapat pendampingan seperti monitoring UMKM, pelatihan yang berguna untuk meng-*upgrade* kapasitas pelaku usaha dan usahanya, fasilitasi perizinan dan lain sebagainya. Sehingga UMKM yang telah dibina mendapat izin usaha, label, pemasaran serta memiliki P-IRT.

Berikut adalah perbedaan sebelum dan setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh SPT YSC. Berbeda dengan kelompok lain, mereka yang tergabung dalam POD adalah pengusaha makanan ringan yang tentunya sudah memiliki kemampuan untuk memasak. SPT dan YSC membantu dalam pengurusan legalitas yang dibutuhkan pengusaha menjalankan bisnisnya.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 5. 2 Pendampingan dan Pelatihan terhadap Kelompok POD

No	Sebelum Menjadi Binaan	Setelah Menjadi Binaan
1	Tidak memiliki perizinian usaha	Memiliki Izin Usaha Mikro Kecil (IUMKM)
2	Tidak memiliki P-IRT	Memiliki P-IRT
3	Tidak memiliki sertifikat Halal MUI	Memiliki sertifikat Halal yang dikeluarkan oleh LP-POM MUI
4	Kemasan/ Label biasa	Kemasan/ Label menjadi lebih menarik sesuai dengan standar kemasan/ label
5	Pemasaran hanya dititipkan di kedai/ warung di sekitar rumah	Pemasaran di POD, POR dan beberapa swalayan di Kota Duri, bahkan ada yang sudah sampai Toko Oleh-oleh di Pekanbaru
6	Tidak mengetahui manajemen dalam usaha	Mengetahui manajemen dalam usaha
7	Tidak antusias dalam pengembangan usaha	Menjadi lebih antusias dalam mengembangkan usaha setelah mengikuti pelatihan yang diasakan
8	Produksi hanya sebatan pesanan	Produksi terjadwal dan terus menerus karena pemasaran sudah jelas

Sumber: Yayasan Sahabat Cipta

E. KTTSMS (Kelompok Tani Ternak Sakai Mandiri Sejahtera)

Dibentuk oada tahun 2015 atas bantuan dari PT CPI melalui PT Permodalan Nasional Madani, bersama dengan YSC melakukan pendampingan dan pelatihan pada tahun kedua. Pendampingan dan pelatihan yang dilakukan antara lain:

1) Pembuatan rencana usaha ternak sapi. Dokumen rencana tersebut telah mendapat pengesahan dari Kepala Desa/ Kelurahan sebagai syarat untuk mengajukan pinjaman modal usaha ke Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang menjadi mitra Program PRISMA atau lembaga keuangan lainnya
2) Menghubungkan dengan BMT Al-Ittihad Duri
3) Menghubungkan ke penyedia bakalan sapi dan pembeli sapi
4) Penanaman rumput gajah seluas 1 hektar dengan kawat berduri

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

5) Pembuatan pakan alternatif sapi
6) Pemeliharaan ternak sebanyak 27 ekor dikandang dan 95 ekor dirumah masing-masing anggota.
7) Pengolahan kotoran sapi untuk pembuatan pupuk kompos
8) Melakukan pertemuan kelompok bulanan

F. FPT2R (Forum Petani Ternak Tapung Raya)

FPT2R adalah kelompok binaan yang terdiri dari beberapa kelompok petani di beberapa desa. Hingga saat berlangsungnya pendampingan dan pelatihan terdapat 4 kelompok yang bergabung. Sehingga total kelompok menjadi 12 kelompok. Pendampngan dan pelatihan yang telah dilakukan antara lain:

1) Bantuan sapi dari PT CPI
2) Perwakilan dari 3 kelompok menghadiri undangan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Indragiri Hulu dalam rangka *sharing* pembuatan pakan alternatif dari limbah sawit bersama BPTP, UIN SUSKA Riau dan IPB
3) 3 kelompok dampingan yakni; Gading Jaya, Puja Kesuma dan Fokus Hasil Gemilang mendapat bantuan sapi Brahmacross (BX) dari pemerintah pusat melalui Dinas Peternakan. Masing-masing kelompok mendapat 25 ekor sapi bantuan untuk dikelola.
4) Bimbingan teknis dan pelatihan kakao FPT2R diadakan di Desa Gading Sari. Pelatihan meliputi materi dan praktek pembibitan, perawatan dan rehabilitasi tanaman kakao untuk 48 orang peserta.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

5) 4 kelompok mendapat bantuan mesin pencacah pelepah sawit untuk bahan tambahan pakan ternak senilai total Rp 232 juta dari Dinas Peternakan Provinsi Riau. Bantuan lainnya berupa 1 kelompok mendapat bantuan 3,4 ton pakan pabrik, biaya pengolahan dan penyediaan bibit rumput senilai Rp 15 juta serta pelayanan kesehatan untuk sekitar 350 ekor ternak senilai Rp 167,5 juta.

G. Kelompok Perikanan Terpadu Berkah (Budidaya lele dan produk olahan ikan)

Pelatihan dan pendampingan dilakukan oleh PT CPI dan YSC pada tahun 2015 sebelum kelompok terbentuk ditahun 2016. Anggota telah mendapat pelatihan peningkatan keterampilan teknis seperti pembenihan ikan, pembesaran ikan, kualitas air dan manajemen pemberian pakan. Anggota juga mendapatkan pelatihan untuk membuat pakan pallet dan pakan alternatif menggunakan bahan baku yang tersedia secara lokal. Kemudian dengan bantuan Dinas Perikanan dan Kelautan (DISKANLUT) Provinsi Riau anggota Berkah mendapat pelatihan Cara Berbudidaya Ikan Yang Baik pada tahun 2016. Kemudian pelatihan manajemen kelompok dan penyelenggaraan administrasi sederhana. Praktek budidaya ini menjadi contoh masyarakat sekitar dengan melakukan kegiatan yang sama dipekarangan rumah.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

H. Nelayan Sejahtera (Budidaya ikan air tawar dan unggas)

Pendampingan dan pelatihan dilakukan seiring dengan berjalannya agenda kelompok. Pelatihan yang dilakukan antara lain:

1. Peningkatan Kapasitas Teknis dan Manajemen Usaha
   a) Pendaftaran legalitas Kelompok ke pemerintah desa serta pendaftaran Koperasi ke Dinas Koperasi, pendaftaran NPWP koperasi serta pembukuan rekening koperasi
   b) Membuat rencana usaha budidaya perikanan
   c) *Training* dan *monitoring* pengelolaan keuangan pembukuan dan pelaporan keuangan) kepada anggota dan fasilitator setempat
   d) 2 orang anggota mendapat pelatihan pembuatan pakan alternatif
   e) Mempromosikan kemasyarakat tentang budaya ikan untuk menambah anggota baru
2. Akses Bahan Baku
   a) Mengidentifikasi sumber bahan baku pakan alternatif (kohe, dedal, kepala ikan teri, ayam tiren)
   b) Menghubungkan ke sumber bahan baku pakan
   c) Menghubungkan ke pemasok bibit ikan
3. Promosi dan Akses Pasar
   a) Menghubungkan ke 3 pengepul setempat untuk ikan segar
   b) Berpartisiasi di Bazaar PRISMA

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

c) Mengikutsertakan *stakeholder* pemerintah dan masyarakat (Dinas Pertanian, Badan Penyuluh Pertanian, perwakilan kelurahan/kecamatan) dalam pendampingan dan *monitoring*

4. Akses Pembiayaan

a) Akses dan hibah untuk pembuatan kolam semen, bibit dan pakan lele

b) Akses ke *revolving* SC untuk mesin pelet 1 unit (Rp 15.000.000) dan bahan baku pelet 3 ton (Rp 15.000.000)

c) Menghubungkan ke LKM Koperasi untuk kelayakan pembiayaan ke depan

d) Fasilitasi penyusunan kesepakatan pembiayaan antara koperasi dan Yayasan Sahabat Cipta

I. Kelompok Kube Bima Sakti (Pengolahan sabut kelapa dan tenun songket melayu Riau)

Kelompok Kube Bima Sakti telah mendapat pendampingan dan pelatihan dari PT CPI dan YSC seperti: pelatihan pembuatan rencana usaha, pelatihan manajemen produksi *coco peat* dan *coco fiber*, pelatihan penguatan administrasi dan dinamika kelompok, pelatihan dasar pemberdayaan masyarakat, pelatihan promosi dan pemasaran melalui media sosial, studi banding ke pabrik pengolahan *coco palet* dan *coco fiber* di Sumatera Utara.

Sedangkan kelompok yang bergerak di tenun songket melayu, Rumah Tenun Wan Syamsyinar dilakukan pendampingan dan pelatihan antara lain:

1) Penguatan dan pendampingan administrasi dan keuangan

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2) Menghubungkan kelompok dengan Lembaga Keuangan Mikro guna memastikan penyediaan modal usaha.
3) Peningkatan kualitas produk dengan mengembangkan motif-motif terbaru
4) Pendampingan promosi intensif untuk meningkatkan penjualan produk
5) Promosi melalui liputan kegiatan di media massa.

Hingga sekarang, Rumah Tenun Wan Syansyinar masih menjadi favorit bagi masyarakat untuk memesan kain songket. Tidak hanya Kota Dumai, namun hampir keseluruh Provinsi Riau termasuk Kota Pekanbaru, bahkan hingga ke negeri Malaysia.

J. Bank Sampah Pematang Pudu Bersih (BS-PBB)

Bank sampah pematang pudu Duri merupakan sebuah komunitas yang peduli akan kebersihan lingkungan. Dibentuk oleh seorang warga yang mengumpulkan masyarakat sekitar untuk bekerjasama membantu membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Dahulunya merupakan sebuah komunitas kebersihan lingkungan yang pada tahun 2015 berubah fungsi menjadi bank sampah.

Gambar 5. 3 Hasil Kerajinan Kreasi Sampah Daur Ulang



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2019

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pada awalnya, kelompok ini hanya memilah-milah sampah untuk kemudian dijual kembali ke pengepul. Fokus awal dari kelompok ini adalah bagaimana caranya agar sampah tidak dibuang sembarangan. *Engagement* yang dilakukan Chevron melalui *Social Performance Team* bermitra dengan Yayasan Kumala membuat Bank Sampah menjadi lebih giat dalam menjalankan visi dan misinya yakni membersihkan lingkungan.

Bantuan yang diberikan oleh SPT dan YSC kepada BS-PPB antara lain: 1) Sponsor Keuangan, dimana PT CPI memberikan dana hibah sebesar Rp 98.000.000 pada tahun 2016-2017 sebagai dana operasional serta sebagai uang sewa kantor dan gudang selama 2 tahun. 2) Dukungan dalam bentuk barang, seperti 1 unit sepeda motor sebagai alat transportasi penjemputan sampah, 1 unit set komputer, 1 set laptop, 1 set printer, 3 set mesin jahit, penguatan institusi, formalitas pendirian hukum, serta proses manajemen keuangan. 3) Peningkatan Kapasitas seperti Pelatihan teknis dan operasional pengolahan limbah dan Fasilitas kunjungan studi ke lembaga sampah lainnya di Jawa dan Riau. 4) Promosi dan Kerjasama seperti kerjasama dengan PT CPI, promosi BS-PPB dimedia masa lokal dan nasional, undangan *International Petroleum Association (IPA) Exhibition and Convention* dan Kesempatan untuk menjadi pembicara pada CSR Forum Exposur

Bapak Lambas, Koordinator kelompok Bank Sampah menuturkan NGO yang bermitra dengannya untuk menjalankan pendampingan dan pelatihan, yakni Yayasan Kumala, Yayasan Kehati dan terakhir Yayasan Sahabat Cipta saat Program PRISMA telah terbentuk. PRISMA memberikan pendampingan dan

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

pelatihan dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Tahun pertama bekerjasama dengan Yayasan Kumala, berfokus kepada pembersihan lingkungan. Tahun kedua berkerjasama dengan Yayasan Kehati dan Yayasan Sahabat Cipta, berfokus kepada pemberdayaan dan ekonomi. Salah satunya dengan mengkreasikan sampah yang dapat didaur ulang menjadi tas. Pak Lambas saat itu mengetahui apa yang dibutuhkan sehingga ia meminta sesuai dengan kapabilitas yang ia miliki agar dapat memajukan Bank Sampah.

5.2 Pendekatan Pembangunan Masyarakat Pada Kelompok masyarakat binaan Program PRISMA

Setelah dua tahun melalui masa pelatihan dan pendampingan, Yayasan Sahabat Cipta menyerahkan pengawasan kepada *Social Performance Team* PT Chevron Pacific Indonesia. SPT akan melakukan kunjungan ke lokasi kelompok masyarakat binaan, begitu juga sebaliknya. Tidak jarang kelompok masyarakat mengirimkan proposal bantuan kepada divisi *Corporate Affairs* (CA) PT CPI. Ibu Winda Damelia, selaku koordinator SPT mengatakan bahwa tim selalu melakukan *engagement* secara berkala kepada beberapa kelompok yang masih berjalan dan membutuhkan bantuan. Peneliti selama masa *internship* telah melihat bagaimana *engagement* dilakukan oleh SPT kepada kelompok masyarakat, KPTMSPP, Bank Sampah Pematang Pudu dan Rumah Tenun Wan Syamsyinar. Dari 10 kelompok masyarakat binaan, peneliti hanya menemukan 3 kelompok yang hingga kini masih berjalan seperti saat pertama melakukan pendampingan. Yakni kelompok binaan KPTMSPP, BS-PPB, serta Rumah Tenun Wansyamsinar.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

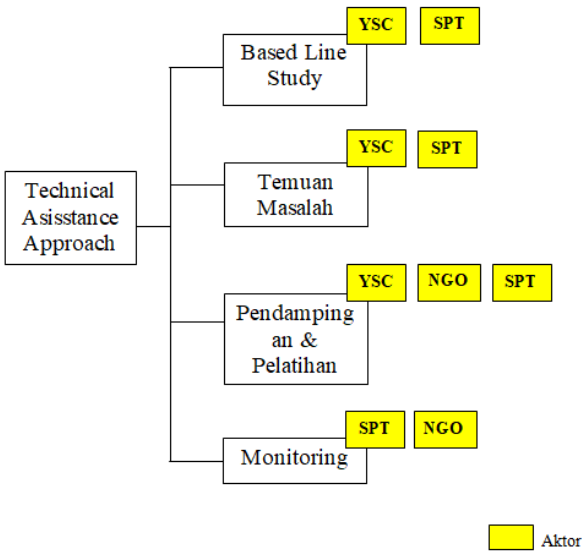
Berangkat dari kurangnya keahlian masyarakat dalam mengelola program dan minimnya pengetahuan yang ada pada masyarakat, maka SPT memutuskan untuk melakukan pendekatan *technical asisstance* sehinga masyarakat dapat terlebih dahulu mengetahui fungsi dan manfaat program serta bagaimana cara memanfaatkan sumberdaya yang ada disekitar masyarakat dengan baik dan benar. Didampingi oleh YSC yang memiliki visi dan misi yang baik pula.

5.3 Pendekatan *Technical Asisstance* dalam Kelompok Masyarakat Binaan

Pendekatan yang dilakukan *Social Performance Team* PT CPI dan Yayasan Sahabat Cipta merupakan pendekatan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang diperlukan untuk menunjang kemampuan kelompok masyarakat binaan. *Technical assitance* adalah pendekatan yang bergantung kepada seorang profesional untuk mengimplementasikan solusi yang telah ditentukan untuk situasi yang yang telah ditentukan. Bukharat-Kriesel dalam penelitiannya mengenai *community development approaches* menjabarkan pro dan kontra dari pendekatan ini. Menurutnya, *technical assitance* memungkinkan masyarakat untuk mengakses kemampuan yang sebelumnya belum pernah dilakukan pada komunitas. Keahlian teknis yang diajarkan pada masyarakat diharapkan dapat memberikan solusi yang diinginkan sesuai dengan potensi yang ada pada daerah komunitas tersebut (Burkhart-Kriesel, 2005)

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 5. 4 Skema Pendekatan Social Performance Team dan Yayasan Sahabat Cipta



Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2019

Dalam hal ini peran *Social Performance Team* dan Yayasan Sahabat Cipta mencari dan melakukan *engagement* dengan NGO lain yang sebelumnya telah mendampingi kelompok binaan dan aktor yang ahli dalam bidang pertanian dan peternakan serta *engagement* dengan beberapa pihak mewakili pemerintah agar hubungan antara kelompok masyarakat dan pemerintah dapat berkesinambungan. Sehingga ketika program telah selesai dan pelatihan dan pendampingan tidak lagi dilakukan, kelompok masyarakat binaan akan mendapat *support* dari pihak pemerintah dalam hal menjalankan usahanya.

Lalu bagaimana dengan kontra dari *technical assistance approach*? Pengalaman teknis yang akan menunjang kegiatan usaha suatu komunitas boleh jadi berguna dan efektif dalam membangun komunitas masyarakat. Namun semua kembali kepada masyarakat apakah mereka menerima pelatihan dan pendampingan dengan baik atau tidak. Pendekatan ini hanya berfokus pada

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

bagaimana cara menyelesaikan masalah dan memberikan solusi sesuai dengan potensi yang ada. Tak jarang nantinya keahlian ini akan sesuai dan beradaptasi pada kehidupan sosial masyarakat terkadang luput dari pendekatan ini. Seperti yang telah dijabarkan oleh Robinson dan Fear, bahwa situasi dimana masyarakat akan kesulitan menerima ilmu yang diberikan oleh aktor profesional sangatlah memungkinkan.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab 4, *technical assistance* merupakan bagian dari metode yang digunakan SPT pada program PRISMA. Hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan *technical approach* diantaranya adalah memastikan bahwa pemberi manfaat mengerti akan tujuan kegiatan dan paham situasi yang ada dilokasi. TOR (*Term of Reference*) harus jelas dan dapat dipahami baik pihak pemberi manfaat, pengalir dana, maupun penerima manfaat guna memperjelas yang mana yang harus disampaikan pada penerima manfaat dan mana yang tidak. (Tyson, 2009)

Dalam penerapan *technical assistance*, Tyson mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan agar endekatan dapat tepat sasaran, diantaranya:

1) Pastikan pemahaman jelas mengenai tugas yang akan dilaksanakan.
2) Memperjelas tentang hal yang akan disampaikan kepada penerima manfaat.
3) Memberikan technical assistance yang tepat.
4) Pahami konteks lokal tempat diadakannya program.
5) Pastikan rekomendasi bersifat pragmatis dan realistis.
6) Komunikasi yang jelas antara kedua pihak.
7) Tidak menunjukan kekecewaan ketika mengalami kemajuan yang lambat.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

8) Membangun budaya akan pemantauan dan evaluasi yang kuat.
9) Memastikan agar asisten teknis baik dan menunjukkan komitmen terhadap pengembangan profesional.

Sebagian Besar kelompok binaan yang telah didampingi oleh SPT dan YSC berjalan dengan lancar di tahun pertama mengikuti arahan dan setelah selesai pendampingan. Konflik terjadi setelah *Social Performance Team* dan Yayasan Sahabat Cipta tidak lagi melakukan pendampingan pada kelompok Prima Jaya Tapung. Kelompok ini diciptakan berdasakan permintaan kepala Desa agar masyarakat mendapatkan penghasilan alternatif saat menunggu masa panen sawit. Berangkat dari sana SPT dan YSC melakukan pendampingan untuk pertanian kakao kepada kelompok masyarakat binaan yang sebagian besar bekerja sebagai petani sawit.

Mengapa demikian? Mengingat hal yang sama dilakukan oleh SPT dan YSC, namun kelompok masyarakat binaan lain tidak mengalami keberlanjutan yang berarti. Beragam faktor sebab yang terjadi diantaranya ialah konflik internal antar sesama masyarakat binaan yang membuat suatu program menjadi tidak berjalan. Kurangnya kegigihan akan melaksanakan sesuatu dengan konsisten juga menjadi salah satu faktor mengapa sebagian besar kelompok binaan gugur dalam menjalankan program. Ibu Winda menjelaskan selaku mentor peneliti dalam program magang, bahwasannya faktor budaya berpengaruh besar dalam keberlanjutan suatu program. Bukan menyinggung masalah etnis dan suku namun lebih kebudaya berdasarkan daerah lokasi pemberdayaan dan pengembangan masayrakat. Sumatra dan Jawa dalam pengimplementasian program

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

pengembangan masyarakat sangatlah berbanding terbalik. Beliau menjelaskan bahwa masyarakat dilokasi pemberdayaan tidak terlalu tertarik dan menyalurkan partisipasinya dengan baik terhadap program yang telah dilakukan.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap jalannya program ialah partisipasi masyarakat yang dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat dan perbedaan budaya dalam menerima sesuatu yang asing. Bapak Lambas, Bapak Mus, dan Ibu Wan Syamsyinar adalah contoh masyarakat yang menerima dan mau beradaptasi dengan ilmu yang diberikan, tanpa harus terkendala oleh budaya dan perilaku masyarakat. Program yang dikoordinasi oleh Bapak Lambas adalah program bank sampah, dimana beliaulah yang menginisiasikannya bersama dengan masyarakat sekitar dan merupakan keinginan dari beliau sendiri untuk memperbaiki pola pikir masyarakat dan membersihkan lingkungan sekitarnya tanpa campur tangan dari YSC dan SPT yang hanya membantu membangun jaringan dan dana yang dibutuhkan.

Disisi lain, Bapak Mus dengan pertanian Suku Sakai mengerjakan sesuatu yang sudah dari lama menjadi kebiasaan suku aslinya, yaitu bertani. Hal yang baru bagi beliau adalah konsep pertanian ramah lngkungan dan bagaimana cara agar masyarakat berpikir lebih luas dan memiliki banyak pilihan berkebun selain berkebun sawit. Suku Sakai adalah suku nomaden yang mayoritas dari mereka adalah bertani. Dalam hal ini bukan suatu hal yang susah jika mereka bekerjasama dengan YSC dan SPT dalam membangun lahan pertanian. Yang menjadi misi dari YSC dan SPT dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat Suku Sakai ialah bagimana caranya agar mereka memiliki lahan tetap untuk bertani.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Kurangnya minat masyarakat dalam melakukan sesuatu secara bersama-sama membuat program yang dirancang dengan berkelompok menjadi tidak berjalan. Masyarakat yang mengikuti pelatihan dan berhasil dalam menerapkannya menjadi sebuah usaha lebih memilih untuk membuka usaha secara individu dibandingkan dengan berkelompok. Disisi lain, beberapa sektor menggunakan kemampuannya untuk bekerjasama dalam menjalankan agenda bersama. Seperti bank sampah dan KPTMSPP, walaupun terkendala dengan bencana alam dan dana yang tidak lagi dibantu perusahaan, namun tetap berjalan sebagaimana mestinya. Bank Sampah oleh Pak Lambas sendiri juga lebih mementingkan pola pikir yang berubah dibandingkan struktur organisasi. Yang terpenting adalah partisipasi dari masyarakat sekitar. Berbeda dengan beberapa program lainnya. Mereka lebih memilih untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapat kedalam usahanya sendiri. sehingga program kelompok masyarakat terkesan terhenti.

Disamping masyarakat penerima manfaat yang sulit untuk berdiri sendiri dan meneruskan keahlian yang telah disalurkan oleh YSC, SPT dinilai kurang memaksimalkan pelaksanaan program PRISMA disebagian besar lokasi. Jika dibawakan kembali pada program PRISMA, hingga saat ini. Kelompok masyarakat mendapat pelatihan dan pendampingan sebagian besar telah berhenti atau tidak lagi bekerja sama satu dengan yang lainnya seperti yang dirancang dan dilakukan pada masa pendampingan dan pelatihan. Faktanya setelah dua tahun pendampingan usai, masyarakat kebanyakan berpencar, tidak sanggup membayar sewa, atau terlibat konflik antar anggota kelompok. Seperti kelompok POD yang sebelumnya bertempat di sebuah ruko di Kota Duri, kini (saat peneliti melakukan

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

observasi) hanya berada di sebuah rumah salah satu anggota, yang diperkirakan sekarang hanya 3 anggota yang masih menjalankan usahanya meskipun hanya dirumah masing-masing. Karena bantuan yang diberikan oleh pihak perusahaan dan NGO bersifat pelatihan dan menyerahkan semua keputusan kepada koordinator, sehingga koordinator seharusnya lebih bijak dalam memutuskan suatu hal terkait keberlanjutan program. Pentingnya keputusan yang diambil oleh koordinator akan berkaitan dengan keberlanjutan program untuk kedepannya.

Berangkat dari point Tyson mengenai pengimplementasian technical assistance. Bahwasannya seorang pemberi manfaat harus memiliki sikap suportif, 96 simpatik dan membantu masyarakat penerima manfaat serta melakukan pendekatan tidak hanya teknis yang direktif namun juga kooperatif serta mendalami psikis penerima manfaaat sehingga masyarakat penerima manfaat dapat mengimplementasikan dengan baik. Menjawab kekurangan dari pendekatan technical assistance yang telah dijabarkan Fear, dalam pelaksanaan program PRISMA, peneliti menemukan kekakuan hubungan antara pihak pemberi manfaat dan masyarakat penerima manfaat.

Pelatihan teknis yang akan menunjang kegiatan usaha suatu komunitas boleh jadi berguna dan efektif dalam membangun komunitas masyarakat. Namun semua kembali kepada masyarakat apakah mereka menerima pelatihan dan pendampingan dengan baik atau tidak. Pendekatan ini hanya berfokus pada bagaimana cara menyelesaikan masalah dan memberikan solusi sesuai dengan potensi yang ada. Tak jarang nantinya keahlian ini akan sesuai dan beradaptasi pada kehidupan sosial masyarakat terkadang luput dari pendekatan ini. Seperti

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

yang telah dijabarkan oleh Robinson dan Fear, bahwa situasi dimana masyarakat akan kesulitan menerima ilmu yang diberikan oleh aktor profesional sangatlah memungkinkan.

Pada point keempat yang telah dirumuskan oleh Tyson yakni memahami konteks lokal tempat dilkukannya *technical assistance*, meskipun YSC telah melakukan *based line study*, fakta bahwa YSC adalah NGO yang belum pernah melakukan pelatihan di Sumatra membuatnya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minimnya partisipasi masyarakat penerima manfaat dalam menerima dan menyerap pengetahuan dan kesiapan mental untuk meneruskan tanpa bimbingan dari YSC itu sendiri.

Kusworo dalam penelitiannya mengenai kelembagaan, menjabarkan bahwa untuk meningkatkan kapasitas kewiralembagaan maka harus memenuhi 4 indikator, diantaranya: *Social capital, Human capital, Cultural capital, Social skill*. Program PRISMA dan segala kendalanya dalam mengajak masyarakat untuk bersama memelihara lingkungan dan membuka lapangan kerja untuk masyarakat sekitar tidak sepenuhnya gagal. Dalam 4 indikator tersebut, peneliti melakukan observasi ke sejumlah kelompok masyarakat binaan mengenai program yang mereka jalani hingga sekarang, beranggapan bahwa kelompok binaan cenderung terkendala dalam beradaptasi dalam menerima fakta bahwa program dapat berjalan jika dilakukan bersama-sama dan secara bertahap.

Partisipasi masyarakat yang berkurang sepeninggalan SPT dan YSC untuk menjalankan program secara mandiri dan pola kebiasaan masyarakat sekitar menjadi faktor terkuat mengapa kelompok masyarakat binaan banyak yang tidak

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

lagi melanjutkan agenda bersamanya. Mereka cenderung untuk kembali ke kegiatan awal mereka. Kalaupun mereka menggunakan ilmu yang diberikan oleh SPT dan YSC, mereka tidak melakukannya secara terorganisasi (bersama-sama). Namun bukan berarti bahwa program yang telah dijalankan tidak berhasil, hanya saja penerimaan oleh masyarakat yang berbeda-beda sesuai dengan pola pikir didalam suatu lingkungan.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB VI

KEBERLANJUTAN PROGRAM PRISMA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang keberlanjutan program PRISMA dengan menganalisa kelompok masyarakat binaan yang menjadi objek penelitian, yakni KPTMSPP, BS-PPB, dan Rumah Tenun Wan syamsinar. Ketiga kelompok ini adalah kelompok masyarakat binaan yang hingga kini masih berjalan. Setelah dua tahun melalui masa pelatihan dan pendampingan, Yayasan Sahabat Cipta menyerahkan pengawasan kepada *Social Performance Team* PT Chevron Pacific Indonesia. SPT akan melakukan kunjungan ke lokasi kelompok masyarakat binaan, begitu juga sebaliknya. Tidak jarang kelompok masyarakat mengirimkan proposal bantuan kepada divisi *Corporate Affairs* (CA) PT CPI. Ibu Winda Damelia, selaku koordinator *Social Performance Team* mengatakan bahwa tim selalu melakukan *engagement* secara berkala kepada beberapa kelompok yang masih berjalan dan membutuhkan bantuan. Dari 10 kelompok masyarakat binaan, peneliti hanya menemukan 3 kelompok yang hingga kini masih berjalan seperti saat pertama melakukan pendampingan.

Sebuah program akan dikatakan *sustain* jika memiliki ketiga komponen yakni *social, environment,* dan *economic* yang dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat penerima manfaat. Namun begitu, sebuah program yang tidak memenuhi ketiga komponen tidak dapat juga dikatakan sebagai program yang gagal untuk memberikan keberlanjutan. Karena masyarakatlah sebagai subjek dari program yang dapat menilai apakah program dapat membantu masyarakat atau

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tidak. Dan jika ternyata program memberi manfaat paling tidak satu dari tiga komponen, namun memberikan manfaat yang besar maka program dapat berjalan dengan baik juga.

Dalam bab ini peneliti akan menganalisa keberlanjutan pada 3 kelompok masyarakat binaan dengan menggunakan indikator keberlanjutan. , menggunakan konsep indikator Marry Ann Shceirer (2015). Dalam jurnalnya ia menjelaskan terdapat lima faktor yang mempengaruhi keberlanjutan, diantaranya: (a) Program yang dapat dimodifikasi secara berkala; (b) Program yang menjadi unggulan pada saat ini; (c) Program yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan; (d) Program mampu memberikan manfaat bagi aktor yang melaksanakannya dan; (e) Program mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan yang terkait. Dengan menggunakan kedua konsep ini, peneliti menganalisa ketiga program yang dapat berkelanjutan hingga sekarang dan pelibatan partisipasi masyarakat sekitar dalam program PRISMA.

6.1. Modifikasi Program secara Berkala

Kelompok masyarakat binaan Pertanian Terpadu Masyarakat Sakai Pematang Pudu (KPTMSPP) berada diatas lahan seluas 12 hektar di Kelurahan Pematang Pudu. Kini telah beranggotakan 20 orang, semua berSuku Sakai yang berfokus pada pertanian, perikanan, dan peternakan. Menurut Bapak Mus, koordinator KPTMSPP, kegiatan berjalan sesuai rencana dimana KPTMSPP menjadi pusat pembelajaran bagi masyarakat Suku Sakai yang ingin belajar mengenai pertanian ramah lingukngan (*sustainable farming*) yang sebelumnya telah diberikan pelatihan dan pendampingan oleh YSC dan bantuan dari SPT.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Sehingga masyarakat Suku Sakai yang memiliki lahan dapat bertani dengan metode pertanian ramah lingkungan.

Gambar 6. 1 Lokasi KPTMSPP



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2019

Rencana kedepan Bapak Mus Mulyadi selaku koordinator kelompok masyarakat binaan Program PRISMA ialah menjadikan KPTMSPP sebagai destinasi agrowisata bagi masyarakat terutama di bidang pendidikan sebagai pembelajaran kepada siswa mengenai pertanian ramah lingkungan. Sebelumnya, agrowisata telah diterapkan sebagai salah satu kelurahan di Kota Pekanbaru (Kelurahan Agrowisata, Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru). Bapak Musmulyadi berharap pemerintah juga ikut andil dalam rencana tersebut namun hingga saat peneliti melakukan kunjungan, proposal yang telah beberapa kali diantar oleh anggota tidak pernah membuahkan hasil.

Sejauh ini, KPTMSPP membuka lokasinya jika ada sekolah yang ingin berkunjung. Para anggota bersedia menjadi *tour guide* dan mengenalkan pertanian ramah lingkungan kepada siswa-siswa dan guru yang datang berkunjung. Terlepas dari pemerintah yang masih belum melirik mereka, dan PT CPI yang telah berhenti menjadi pendamping, KPTMSPP masih berjalan hingga sekarang,

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menggalakkan tentang pentingnya pertanian ramah lingkungan diprovinsi dengan kebun sawit terbanyak.

Kelompok masyarakat binaan Bank Sampah Pematang Pudu Bersih (BS-PPB) dalam menjalankan agenda programnya juga memiliki beberapa modifikasi semenjak terbentuk. Bapak Lambas, Koordinator kelompok Bank Sampah menuturkan NGO yang bermitra dengannya untuk menjalankan pendampingan dan pelatihan, yakni Yayasan Kumala, Yayasan Kehati dan terakhir Yayasan Sahabat Cipta saat Program PRISMA telah terbentuk. PRISMA memberikan pendampingan dan pelatihan dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Tahun pertama bekerjasama dengan Yayasan Kumala, berfokus kepada pembersihan lingkungan. Tahun kedua berkerjasama dengan Yayasan Kehati dan Yayasan Sahabat Cipta, berfokus kepada pemberdayaan dan ekonomi. Salah satunya dengan mengkreasikan sampah yang dapat didaur ulang menjadi tas. Pak Lambas saat itu mengetahui apa yang dibutuhkan sehingga ia meminta sesuai dengan kapabilitas yang ia miliki agar dapat memajukan Bank Sampah.

Gambar 6.2 Lokasi BS-PPB



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2019

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dari mengumpulkan sampah dari rumah kerumah, kemudian mengajarkan masyarakat sekitar untuk mengkreasikan sampah daur ulang. Beberapa dari guru sekolah dan masyarakat datang ke rumah Bank Sampah untuk belajar berkreasi dengan sampah daur ulang. Tujuannya sebagai alternatif usaha bagi mereka yang ingin mendapatkan pendapatan lebih. Agenda yang sepertinya akan menjadi tradisi dari Bank Sampah adalah jalan santai memungut sampah yang diadakan setiap tanggal 17 agustus. Bekerjasama dengan kelurahan setempat diikuti oleh sebagian besar siswa. Beliau mengaku mendapat pujian atas terselenggarakannnya jalan santai memungut sampah ini. Sepanjang jalan yang menjadi jalur jalan santai, peserta harus memungut sampah yang nantinya akan ditimbang dan siapa yang paling banyak lah yang mendapatkan hadiah. Dengan begitu, selain mempererat hubungan antar masyarakat, juga menjaga kebersihan lingkungan.

Gambar 6. 3 Buku Tabungan Bank Sampah Milik Mahasiswa dan Umum



Sumber: Dokumentasi Penelitian Tahun 2019

Modifikasi program yang beliau rancang antara lain mulai membagikan ilmu dengan menjadi pembicara untuk beberapa sekolah dan lembaga pemerintah di Kota Duri. Sekolah yang berlokasi disekitar rumah Bank Sampah kerap

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

berkunjung secara rutin. Anggota juga rutin ke sekolah untuk menjemput sampah yang dikumpulkan siswa sekolah setiap hari jumat. Kini setiap sekolah yang ada di Kota Duri menghimbau para siswanya untuk menjadi nasabah di Bank Sampah. Pihak sekolah kerap memberitahu Pak Lambas bahwa siswa menjadi bersemangat untuk mengumpulkan sampah dan membuat kompetisi kecil-kecilan perihal siapa yang lebih banyak mengumpulkan sampah.

Rumah Tenun Wan Syamsyinar adalah bagian dari kelompok binaan Kube Bima Sakti yang merupakan sektor pengolahan sabut kelapa. Sama dengan Bank Sampah dan KPTMSPP, Rumah Tenun Wan Syamsyinar hingga kini masih berjalan walaupun keadaannya tidak lagi sama seperti saat masih menjalani pelatihan dan pendampingan dari PT CPI dan Yayasan Sahabat Cipta. Namun berbeda dari dua kelompok sebelumnya, Wan Syamsyinar, koordinator kelompok tenun songket telah memiliki *branding* yang kemudian membetuk kelompok dengan namanya.

Gambar 6.4 Rumah Tenun Wansyamsinar



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2019

Jika melihat kelompok masyarakat binaan Rumah Tenun Wansyamsinar, Ibu Wansyamsinar cenderung melakukan metode yang sama dalam menjalankan

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

usaha tenun dan memberdayakan perempuan sebagai pekerja di rumah tenunnya. Tidak ada yang spesial untuk dimodifikasi dalam penenunan songket melayu dan juga semenjak menjadi binaan PT CPI selain dari memeberika edukasi mengenai cara menenun dan membuka usaha tenun oleh Rumah Tenun Wansyamsinar.

6.2. Program Unggulan Pada Setiap Kelompok Masyarakat Binaan

Menganalisa program unggulan yang ada pada setiap kelompok dapat dilihat dari modifikasi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat binaan. Program unggulan yang ada pada agenda setiap kelompok masyarakat binaan bisa jadi adalah program yang dari awal telah ada atau program yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan.

KPTMSPP memiliki program unggulan yang masih dalam pengembangan yakni mengenalkan pertanian ramah lingkungan kepada masyarakat sekitar, khususnya siswa sekolah. Sehingga secara tidak langusng mengedukasi masyarakat mengenai pertanina ramah lingkungan. Menjadi kan lahan KPTMSPP sebagai kawasan agrowisata.

BS-PPB memiliki program yang cukup beragam. Mulai dari mengumpulkan sampah dan memilah-milah sampah, mengkreasikan sampah daur ulang, mengedukasi siswa-siswa serta kerjasama dengan toko untuk menggunakan tas belanja dari kreasi sampah. Agenda-agenda tersebut dilakukan berkala oleh Bapak Lambas. Namun beliau mengaku agenda berkala yang paling sering ia lakukan adalah mendatangi sekolah-sekolah untuk menjadi narasumber tentang kebersihan lingkungan dan pengolahan sampah. Hal ini menurut beliau sangat efektif untuk masyarakat.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Sedangkan Rumah Tenin Wansyamsinar tidak memiliki beragam agenda. Ibu Wan Syamsinar hanya mengajarkan kepada anak-anak perempuan bagaimana cara membuat pola dan menenun dengan mesin tenun.

6.3. Penyesuaian Program Dengan Visi dan Misi Perusahaan

PT. Chevron Pacific Indonesia sebagai perusahaan yang melakukan eksplorasi alam pada sebuah lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung akan bersentuhan dengan ekosistem setempat baik lingkungan maupun masyarakat sekitar. Namun bukan berarti perusahaan tidak peduli akan kesejahteraan lingkungan dan masyarakat sekitar. Dengan menjalin hubungan dengan masyarakat, PT CPI mengidentifikasi masalah yang ada disekitarnya menggunakan pendekatan *enviroment, social,* dan *governance*.

Program PRISMA (*Promoting Sustainable Intergrated Farming, Small Enterprise Cluster and Microfinance Access*) adalah program yang diinisiasi oleh SPT *(Social Performance Team)* PT CPI sebagai salah satu cara memberdayakan masyarakat disekitar perusahaan dengan mengarahkan masyarakat agar memelihara lingkungan dengan memberdayakan unsur keberlanjutan pada program yang akan dilatih kepada masyarakat.

KPTMSPP dan BS-PPB adalah bentuk dari pemeliharaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat yang paling terlihat dampaknya. Agenda kedua program ini juga sesua dengan visi dan misi perusahaan dimana PT CPI memiliki strategi janga panjang, termasuk diantaranta lingkungan hidup dan pemberdayaan ekonomi. begitu juga dengan Rumah Tenun Wan Syamsinar yang berfokus kepada pemberdayaan perempuan.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Rumah Tenun Wan Syamsyinar juga merupakan binaan yang telah lama dipegang oleh PGPA Kota Dumai. Awalnya, PRISMA bersama YSC ingin merekrut kelompok binaan kecil yang ada di Dumai dengan harapan agar menjadi lebih maju. Namun, akhirnya diputuskan untuk melakukan pembinaan kepada kelompok Ibu Wan Syamsyinar. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Winda Damelia:

> "Rumah Tenun Wan Syamsyinar memang binaan PGPA Dumai dari dulu. Saat Sahabat Cipta melakukan *assestment* ulang, mereka melihat sebenarnya di Dumai itu ada banyak rumah tenun. Tapi yang menjadi ibu angkat dari usaha tenun itu ya Ibu Wan Syamsyinar. Jadi Sahabat Cipta berpikir kenapa tidak Wan Syamsyinarnya saja, toh juga akan memberikan *multyplyer effect* terhadap yang lain." (Wawancara 5 Oktober 2019)

6.4. Manfaat Kelompok Masyarakat Binaan bagi Warga Sekitar

KPTMSPP pada dasarnya adalah wadah bagi petani Suku Sakai untuk mengeksplorasi keahliannya dalam bertani. Selain itu juga dengan pendampingan dan pelatihan yang diberikan oleh SPT dan YSC selama dua tahun kelompok masyarakat binaan menjadikannya sebagai bekal untuk menginvestasikan dana keungutungan hasil panen untuk menyekolahkan anggotanya di perguruan tinggi jurusan pertanian dengan harapan untuk mengedukasi dan mengembangkan lahan pertanian menjadi lebih baik lagi.

Terlepas dari pemerintah yang masih belum melirik mereka, dan PT CPI yang telah berhenti menjadi pendamping, KPTMSPP masih berjalan hingga sekarang, menggalakkan tentang pentingnya pertanian ramah lingkungan diprovinsi dengan kebun sawit terbanyak.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BS-PPB sebagai kelompok masyarakat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat sekitar. Setelah berjalan 2 tahun semenjak Program PRISMA telah usai, Pak Lambas mengalami perubahan yang cukup besar semenjak tidak lagi didampingi oleh Chevron dan NGO. Beliau kehilangan 20 anggota yang pada awalnya memiliki peran masing-masing saat pendampingan. Setelahnya, hanya 5 anggota yang masih menetap di Rumah Bank Sampah. 3 orang sebagai pengrajin kreasi sampah daur ulang sementara yang lain bertugas sebagai penjemput sampah.

Gambar 6. 5 Tong Sampah percontohan BS-PPB



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2019

Para anggota yang sebagian besar adalah masyarakat disekitar lokasi Bank Sampah memilih untuk menjadi masyarakat cepat tanggap. Mereka tidak ingin di labeli sebagai anggota. Jika ada kegiatan yang berkaitan dengan agenda Bank Sampah, mereka siap membantu. Penyebab sebagian anggota memilih mengundurkan diri ialah minimnya pendapatan yang didapat oleh anggota. Terlepas dari minimnya pendapatan yang didapat oleh kelompok ini, Bank Sampah awalnya merupakan ide bersama masyarakat, karang taruna dan pemuda pancasila. Mereka akan membantu secara sukarela dalam kegiatan apapun demi tercapainya visi dan misi Bank Sampah.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dalam wawancara peneliti dengan koordinator kelompok, Pak Lambas, beliau mengatakan:

> "Saya merasa tidak harus memaksa masyarakat untuk mejadi anggota. Bank Sampah ini berfokus kepada bagaimana membersihkan lingkungan bukan bagaimana meningkatkan nilai penjualan. Tujuannya adalah merubah pola pikir masyarakat akan pemilahan sampah. Hingga saat ini masyarakat telah *aware* akan hal itu dan telah menyediakan tong sampah yang berbeda untuk sampah yang berbeda pula disetiap rumahnya. Kami jadi lebih mudah untuk menjemput dan tidak lagi perlu memilah." (Wawancara, 5 November 2019)

Melihat fakta bahwa masyarakat telah cepat tanggap, Pak Lambas merasa berhasil, terlepas dari minimnya upah yang didapat dan sedikitnya anggota tetap yang bergabung hingga saat ini.

Rumah Tenun milik Ibu Wan Syamsyinar adalah kelompok usaha tenun tertua di Dumai, yang mana secara tidak langsung dijadikan acuan dan tempat belajar bagi kelompok-kelompok kecil. Memberikan pendampingan dan pelatihan kepada kelompok binaan Ibu Wan Syamsyinar akan berdampak kepada kelompok-kelompol kecil di Kota Dumai. Sehingga YSC memutuskan untuk melakukan pendampingan dan pelatihan pada Rumah Tenun Wan Syamsyinar. Kelompok binaan ini kemudian didampingi oleh *Social Performance Team* dan Yayasan Sahabat Cipta. Sejak tahun 2015, YSC dan SPT melakukan pendampingan pada kelompok tenun Ibu Wan Syamsyinar perihal pembuatan rencana usaha, pelatihan desain dan lain-lain.

Hal menarik yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi adalah hal yang setiap kali berulang didalam Rumah Tenun Wan Syamsyinar,

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dimana setiap penenun yang bekerja di Rumah Tenun Wan Syamsyinar akan undur diri jika ia sudah memiliki suami. Ibu Wan Syamsyinar tidak pernah melarang pekerjanya untuk menikah. Namun begitu, Ibu Wan Syamsyinar memperbolehkan penenun undur diri dan mencari anak gadis lain untuk diajari menenun. Hal yang sama akan terulang lagi ketika salah satu penenun undur diri karna telah bersuami.

Gambar 6.6 Penenun dengan Alat Tenunannya



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2019

Tidak semua anak gadis yang diajari menenun akan pandai menenun dan dipekerjakan oleh beliau. Seperti yang Ibu Wan Syamsyinar katakan:

> "Ada orang yang mau diajarkan bagaimanapun juga, dia tidak akan pandai. Saya akan mencari yang lain jika selama seminggu saya ajari menenun dia tidak pandai juga." (Wawancara 6 November 2019)

Tenun Songket Melayu Riau merupakan kain hasil kerajinan tangan orang-orang Melayu yang dilakukan dengan melalui proses menenun benang, yang diselingi dengan tenunan benang emas atau benang perak dengan ragam motif tenunan tertentu. Kain tenunan Songket Melayu Riau memiliki keunikan dan kaya

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

akan nilai keindahan dan estetika sebagai gabungan unsur-unsur budaya yang melambangkan corak, pandangan dan pemikiran masyarakat Melayu. Ragam motif kain tenunan Songket sangat erat hubungannya antara manusia dengan alam baik hewan maupun tumbuhan. Songket Melayu juga memiliki beragam corak, sesuai dengan kabupaten masing-masing.

Rumah Tenun Wan Syamsyinar adalah usaha tenun songket melayu yang telah lama ada di Kota Dumai. Namanya sendiri berasal dari pemiliknya, Ibu Wan Syamsyinar. Rumah Tenun Wan Samsyinar adalah usaha keluarga yang kemudian diteruskan oleh beliau menggunakan namanya dan menetap di Kota Dumai hingga sekarang. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Wan Syamsyinar:

> "Rumah Tenun ini berdiri sejak tahun sejak tahun 80an, dari sejak saya masih gadis turun-temurun dari keluarga. Saya kemudian pindah ke Kota Dumai bersama suami kemudian membuka usaha sendiri. Menjadi binaan Chevron tahun 2015." (Wawancara, 6 November 2019)

Setelah masa pelatihan dan pendampingan kelompok tenun selesai pada tahun 2017, usaha Rumah Tenun Wan Syamsyinar kembali berjalan seperti biasa. Para anggota kelompok beberapa ada yang membuka usaha tenun, namun hanya bertahan selama beberapa bulan. Selain karena faktor pendapatan yang minim didapat, nama Wan Syamsyinar sudah cukup terkenal di Kota Dumai. Sehingga masyarakat lebih memilih untuk membeli kain songket disana meskipun usaha tenun lainnya adalah didikan dari Ibu Wan Syamsyinar. Rumah Tenun Wan Syamsyinar sendiri sudah tidak lagi sebesar dahulu.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

6.5. Dukungan Terhadap Kelompok Masyarakat Binaan

BS-PPB masuk pada program PRISMA pada akhir tahun 2016. Mendekati tahun kedua program ini berjalan, atas permintaan oleh BLH Kabupaten Bengkalis yang meminta untuk diadakannya bank sampah di Duri. SPT kemudian melakukan *based line study* untuk mencari komunitas yang sekiranya sanggup untuk menjalankan bank sampah. Ibu Winda Damelia menjelaskan awal mula munculnya kelompok binaan bang sampah sebagai berikut:

> "Awalnya bank sampah ini sebenarnya lebih kepada memenuhi permintaan dari pemerintah, yakni BLH Kabupaten Bengkalis. 'Ayo dong, Duri belum punya bank sampah, loh. Kenapa ga bikin bank sampah'. Kenapa Duri? Karena memang belum ada. Duri, Kecamatan Mandau itu memang kecamatan terbesar di Kabupaten Bengkalis, dan belum punya bank sampah. Saat itu PICnya adalah Delly sama Dimas. Mereka saat itu sudah beberapa kali bertemu Kepala Desa dan akhirnya dapatlah lokasi di tempat Bapak Lambas. Dan memang, sangat bersyukur bertemu dengan Pak Lambas, karena beliau benar-benar champion dalam bidang itu." (Wawancara 5 Oktober 2019)

Sebagai perusahaan swasta yang melakukan tanggungjawab sosial, PT CPI mencoba untuk menerima masukan dari pihak pemerintah. Dalam hal ini Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis yang kini telah berubah menjadi Dinas Lingkungan Hidup meminta PT CPI untuk membentuk komunitas yang terdiri dari masyarakat dan fokus terhadap lingkungan. Atas permintaan itu maka SPT memutuskan untuk mencari *local hero* yang dapat menggerakkan masyarakat agar fokus pada tujuan untuk menjaga lingkungan.

Di Kabupaten Bengkalis dan beberapa kabupaten lainya di Provinsi Riau, tidak ada badan atau komunitas yang bertugas untuk mengumpulkan sampah kerumah-rumah masyarakat. Untuk itu Bapak Delly dan Bapak Dimas sebagai

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PIC (*person in charge*) dari perwakilan perusahaan diminta untuk memecahkan masalah tersebut. Dari sana, Bapak Delly dan Bapak Dimas kemudian membangun *engagement* dengan Kepala Desa dan bertemulah dengan Bapak Lambas, nantinya akan menjadi koordinator kelompok masyarakat binaan.

Gambar 6. 7 Bagiam Dalam Rumah Tenun Wan Syamsyinar



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2019

Selain melakuikan pendampingan dan pelatihan pada kelompok binaan Ibu Wan Syamsyinar, PT CPI melalui SPT memberikan bantuan dana alat tenun dan merehap alat yang rusak serta melengkapi perlengkapan bahan baku tenun. Kelompok pada saat itu beranggotakan 12 orang penenun. Kini hanya 9 yang bekerja dengan beliau, mengingat alat tenun yang hanya 9 buah. Satu orang pekerja dapat menghasilkan 5 pasang tenun perhari jika ia sudah mahir.

> "Saya mempekerjakan 9 orang karena alat tenun yang saya punya berjumlah 9. Dulu, usaha ini besar namun semakin kesini sudah tidak banyak yang memesan. Pekerjanya adalah anak gadis yang putus sekolah atau putus kuliah. Kalau bisa yang pandai matematika. Karena menenun itu membutuhkan kepandaian untuk menghitung pola. Jadi saya lebih mudah mengajarinya kalau dia pandai matematika" (Wawancara 6 November 2019)

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

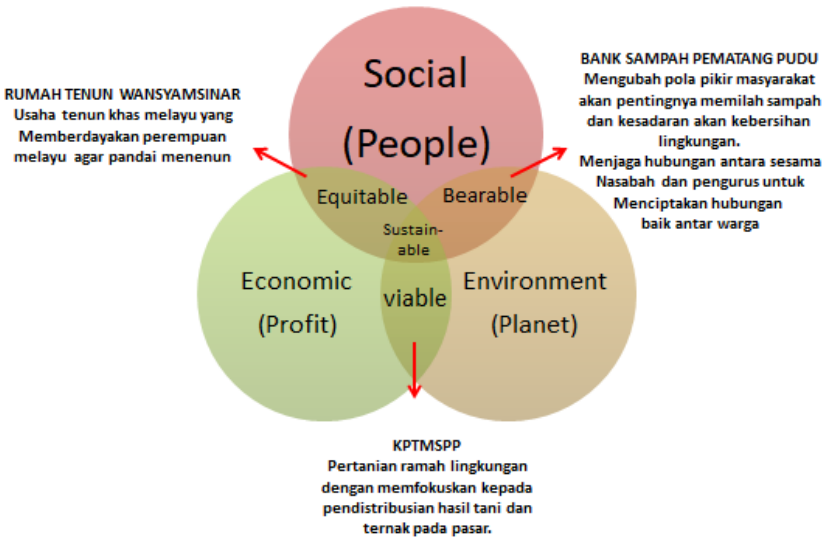
6.6. Analisa Keberlanjutan Program PRISMA

Sebuah program akan dikatakan *sustain* jika memiliki ketiga komponen yakni *social, environment*, dan *economic* yang dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat penerima manfaat. Namun begitu, sebuah program yang tidak memenuhi ketiga komponen tidak dapat juga dikatakan sebagai program yang gagal untuk memberikan keberlanjutan. Karena masyarakatlah sebagai subjek dari program yang dapat menilai apakah program dapat membantu masyarakat atau tidak. Dan jika ternyata program memberi manfaat paling tidak satu dari tiga komponen, namun memberikan manfaat yang besar maka program dapat berjalan dengan baik juga.

Diagram ini dibuat berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan koordinator program masing-masing kelompok masyarakat binaan. Peneliti menggunaan teknik wawancara untuk mendapatkan jawaban yang tepat sasaran sesuai dengan tujuan dari penelitian yakni untuk mencari bagian mana pada program diantara komponen dari *sustainable* program yang paling tinggi dimiliki oleh suatu program. Dengan menggunakan kedua konsep ini, peneliti menganalisa ketiga program yang dapat berkelanjutan hingga sekarang dan pelibatan partisipasi masyarakat sekitar dalam program PRISMA. Berikutnya mengunakan konsep *sustainable*, peneliti akan menjabarkan terlebih dahulu skema *sustainable* dan skema mana yang akan peneliti pakai.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 6.7 skema posisi program PRISMA pada *sustainable development*



Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2019

Grafik diatas menunjukkan posisi sektor program PRISMA pada skema *sustainable*. Walaupun skema *sustainable* sebenarnya memiliki 3 macam skema yang berbeda, peneliti menggunakan skema ini karena berkaitan dengan konsep lain yang akan peneliti gunakan. Pada grafik ini sektor program PRISMA berada pada antara dua komponen *sustainable*. Bank Sampah Pematang Pudu berada pada posisi *bearable*, dimana menonjolkan *environment* dan *social* yang erat, meskipun pada kenyataan di lapangan, masyarakat tidak tercatat secara struktural, namun fungsional. Dimana KPTMSPP berada pada posisi *viable*, program KPTMSPP mengikat komponen *economic* dan *environment*, menjalankan program sebagai pertanian dan perkebunan ramah lingkungan serta mengikutsertakan warga suku asli lokasi lahan untuk menjalankan program sekaligus menjadi induk utama bagi warga untuk belajar mengolah lahan. Rumah Tenun Wan Syamsinar berada pada posisi *Equitable*, yang mengikat *social* dan *economic* dengan menjalankan usaha kecil dan memberdayakan perempuan untuk

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menenun. Menjadikan Rumah Tenun Wan Syamsinar sebagai tempat singgah anak gadis, untuk mengais rezeki sebelum bersuami.

Dari hasil observasi peneliti, peneliti menangkap gestur akan harapan para kelompok masyarakat binaan untuk bekerjasama dengan pemerintah dalam menjalankan program. Seperti KPTMSPP yang berharap agar pemerintah melihat kesempatan pada lahan program PRISMA untuk menjadikan KPTMSPP sebagai agrowisata, BS-PPB yang berharap dapat memasuki lapisan pemerintah dan turut membantu dalam menggalakkan 3R kepada masyarakat dengan harapan cangkupan yang lebih luas, serta Rumah Tenun yang berharap Pemerintah tidak hanya membeli tenunan, namun membantu dalam menyediakan lokasi pemasaran sehingga mendapat cangkupan konsumen yang lebih luas lagi.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Pada dasarnya, tidak ada masyarakat yang tidak ingin berkembang. Tidak ada masyarakat yang tidak ingin sejahtera. Dengan keterbatasan dan kondisi tertentu, masyarakat dapat berkembang baik karena faktor di luar maupun faktor di dalam struktur masyarakat itu sendiri dan dengan tempo waktu yang berbeda-beda. PT. Chevron Pacific Indonesia telah berusaha untuk memecahkan masalah yang ada dimasyarakat dan memberikan solusi sesuai dengan temuan yang telah didapat. Melalui program PRISMA yang berjalan selama 2 tahun, *social performance team* bekerja sama dengan Yayasan Sahabat Cipta berusaha untuk melakukan pendampingan dan pelatihan terhadap kelompok masyarakat binaan terpilih dalam berbagai macam bentuk pendampingan dan pelatihan sesuai dengan potensi yang ada di masing-masing daerah.

Metode yang digunakan SPT dan YSC pada program PRISMA diantaranya: (1) *Based line study*, (2) *Engagement*, (3) *Agreement*, (4) *Approaches*. Pendekatan yang dilakukan SPT dan YSC pada program PRISMA ialah *technical assistance approaches*. SPT dan YSC terlebih dahulu melakukan observasi pada daerah terkait menggunakan metode *based libe study* untuk menemukan masalah dan mencari solusi yang tepat sesuai dengan potensi pada daerah tersebut. Kemudian melakukan pendampingan dan pelatihan terkait solusi yang diberikan kepada kelompok masyarakat binaan. *Technical assistance approaches* adalah pendekatan yang bertujuan untuk membantu komunitas untuk menguraikan masalah, kebutuhan dan solusi. Pendekatan ini membutuhkan ahli

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dari ilmu eksak untuk melakukan pendampingan dan pelatihan terhadap masyarakat. Pendekatan ini adalah pendekatan yang sering dilakukan karena sangan efisien dan tepat sasaran dalam memecahkan masalah. Pada pendampingan dan pelatihan program PRISMA, SPT dan YSC juga menerapkan hal yang sama. Hal yang didapat dari pendekatan ini ialah pengetahuan yang diberikan kepada masyarakat secara cuma-cuma serta dibekali dengan bantuan berupa dana, jaringan kerja atau pemasok, dan pendampingan dari pada ahli selama 2 tahun.

Namun pendekatan ini tidak lepas dari kekurangan. Seperti namanya, pendekatan ini pada dasarnya hanya memberikan ilmu pengetahuan yang cocok diterapkan pada masyarakat secara teknis. Pendekatan ini berasumsi bahwa semua bisa dianalisa secara objektif. Jika dikaitkan dengan SPT dan YSC dalam memberikan pendampingan kepada kelompok masyarakat binaan, kebanyakan masyarakat cenderung tidak beradaptasi dengan pengetahuan yang diberikan kepada mereka, sehingga tidak heran jika beberapa kelompok dari program PRISMA memiih untuk tidak lagi menjalani organisasi dan kembali pada pekerjaan awal mereka. Mulai dari munculnya kecemburuan sosial, kurang telaten dalam mengimplementasikan ilmu hingga memilih untuk membuka usaha sendiri.

Faktor implementing partner yang beroperasi diluar wilayah operasional juga menjadi salah satu faktor kurangnya pendekatan antara pemberi manfaat dan penerima manfaat. Pendekatan yang dilakukan hanya sebatas pelatihan teknis penunjang usaha masyarakat tanpa keterikatan emosional dan psikis. Walaupun dibantu oleh SPT yang sudah lebih dulu mengenal, namun tetap masyarakat

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

seakan hanya melihat SPT sebagai sumber dana, dan YSC sebagai pemberi manfaat

Selain menimbulkan *cultural shocking*, pendekatan ini juga membuat masyarakat menjadi sangat bergantung kepada perusahaan sebagai penyedia jasa dan dana untuk kebutuhan mereka. Terjadinya *cultural shocking* dikarenakan pengetahuan yang diberikan merupakan hal baru dan memerlukan waktu lama untuk beradaptasi pada masyarakat, sehingga masyarakat cenderung menyerah dan kembali pada permasalahan sebelumnya, atau bahkan bertambah.

Program PRISMA adalah program yang diinisiasi berdasarkan agenda PBB, MDGs yang kini dilanjutkan dengan SDGs. Tujuannya ialah memberikan edukasi mengenai keberlanjutan dan pentingnya memelihara lingkungan melalui kelompok masyarakat binaan yang telah didampingi selama 2 tahun untuk mempraktekkan pertanian ramah lingkungan.

Evaluasi pada PT CPI dan SPT dalam melakukan metode dan pendekatan terhadap kelompok masyarakat binaan ialah sebagai berikut:

1. Metode yang dilakukan sudah memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. *Engagement* yang dilakukan kepada kepala desa sebagai perwakilan masyarakat di lokasi terkait dilakukan dengan baik tanpa adanya perselisihan yang berarti.
3. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya muncul kecemburuan sosial dan kurangnya adaptasi pengetahuan kepada masyarakat.
4. Pendekatan yang dilakukan SPT dan YSC telah tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

5. Terjadinya *cultural shocking* pasca pendampingan dan pelatihan yang diadakan oleh SPT dan YSC.

7.2 Saran

Technical assistance approaches adalah jenis pendekatan yang dilakukan oleh SPT dan YSC dalam menjalankan program PRISMA. Selama 2 tahun kelompok masyarakat binaan mendapatkan kontribusi berupa ilmu pengetahuan, alat pelengkap sebagai pendukung jalannya program, serta jaringan ke pemasok dan investor agar agenda tetap berlanjut. Dari observasi dan analisa peneliti terhadap pihak perusahaan, NGO dan masyarakat penerima manfaat, dengan memikirkan pola hidup dan kebiasaan masyarakat itu sendiri, peneliti merumuskan poin tambahan terhadap pendekatan yang baik kepada masyarakat agar program SI dapat berjalan dengan baik. *Technical asisstance approach* akan berhasil jika perusahaan dan NGO mengandalkan *local hero* dengan *passion* yang tinggi untuk menggerakkan masyarakat Perusahaan dan NGO mengembangkan program berdasarkan perilaku dan kebiasaan masyarakat penerima manfaat dengan merangkul budaya yang telah lama melekat pada masyarakat.

Memikirkan kriteria masyarakat yang berbeda-beda disetiap daerah, peneliti merasa perlu dilakukannya survey yang mendalam terhadap tingkah laku masyarakat dalam menerima bantuan. Tidak hanya terpaku pada masalah dan solusi, namun mengenai penerimaan masyarakat terhadap program yang diberikan perusahaan dan NGO. Selain itu juga diharapkan pemerintah dapat turut andil dalam melancarkan program pengembangan masyarakat sehingga ketika masyarakat yang harusnya telah mandiri masih tetap dapat mengandalkan tangan pemerintah untuk menjalankan usaha

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

2018 Corporate Responsibility Report Highlights . (2019, Mei). Retrieved Agustus 4, 2019, from chevron.com: https://www.chevron.com/-/media/shared-media/documents/2018-corporate-responsibility-report.pdf

Agus, P. A. (2018). Aktivitas Program Social Investment PT. Chevron Pacific Indonesia Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Pada Bidang Ekonomi Di Minas, Provinsi Riau. *JOM Fisip Vol.5*.

Aras, D. (2008). *Corporate Social Responsibility.* Ventus Publishing Aps.

Argenti, P. A. (2010). *Komunikasi Korporat.* Jakarta: Salemba Humanika.

Azheri, B. (2011). *Corporate Social Responsibility Dari Voluntary menjadi Mandatory.* Jakarta: Rajawali Pers.

Badan Pusat Statistik Bengkalis. (2019). *Kabupaten Bengkalis Dalam Angka 2019.* Bengkalis: BPS Kabupaten Bengkalis.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. (2019). *Kabupaten Kampar Dalam Angka 2019.* Kampar: BPS Kabupaten Kampar.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak. (2019). *Kabupaten Siak Dalam Angka 2019.* Siak: BPS Kabupaten Siak.

Badan Pusat Statistik Kota Dumai. (2019). *Kota Dumai Dalam Angka 2019.* Dumai: BPS Kota Dumai.

Burkhart-Kriesel, C. A. (2005). Three Potentially E otentially Effective Approaches t oaches to Community Change o Community Change. *Agricultural Economics Department*.

Chevron. (2019). *2018 Corporate Responsibility Report Highlights.* San Ramon: Chevron.

Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line Of 21st Century.* Oxford: Capstone Publishing.

Fajriyah Usman. (2019, Juli 22). *CSR News*. Retrieved Oktober 28, 2019, from Pertamina.com: https://www.pertamina.com/id/news-room/csr-news/membangun-optimisme-di-sekolah-tapal-batas

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Giovanna Michelon, G. B. (2012). Examining the Link Between Strategic Corporate Social Responsibility and Company Performance: An Analysis of the Best Corporate Citizen. *Wiley Online Library*.

Green, J. J. (2016). Community Development and Social Development: Informing Concept of Place and Intentional Social Change in Globalizing World. *Research On Social Work Pratice*, 605-608.

Jerry W. Robinson, J. a. (2011). The Technical Assitance Approach. *Introduction to community development: theory, practice, and service-learning* , 68-86.

Kaelan. (1998). Filsafat Analitis Menurut Ludwig Wittgenstein: Relevansinya Bagi Pengembangan Pragmatik. *Jurnal Humanior*.

Kartono, R. (2007). *Pembangunan Kesejahteraan Sosial.* Malang: UMM Press.

Keraf, D. A. (1998). *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya.* Yogyakarta: PT. Kanisius Yogyakarta.

Maria Ana T. Quimbo, J. E. (2018). Community Development Approaches And Methods: Implication For Community Development Pratice And Research. *Community Development*, 589-603.

Marnelly, T. R. (2012). Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 49-59.

Michelon, G. B. (2012). *Examining the Link Between Strategic Corporate Social Responsibility and Company Performance: An Analysis of the Best Corporate Citizens.* Wiley Online LIbrary.

Midnitasari, A. (2014). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Chevron Pacific Indonesia (PT. CPI) di Provinsi Riau. *Universitas Gadjah Mada*.

Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pertamina. (2019, Juli 22). *Membangun Optimisme di Sekolah Tapal Batas*. Retrieved Oktober 28, 2019, from News Room: CSR News: https://www.pertamina.com/id/news-room/csr-news/membangun-optimisme-di-sekolah-tapal-batas

Philips. (2019). *Philips*. Retrieved Oktober 28, 2019, from About Philips Sistainability: https://www.philips.co.id/a-w/about-philips/sustainability/kthe.html

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Putra, A. A. (2018). Aktivitas Program Social Investment PT. Chevron Pacific Indonesia dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat pada Bidang Ekonomi di Minas, Provinsi Riau. *JOM Fisip Vol. 5*.

Retnaningsih. (2015). Permasalahan Corporate Social Responsibility Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *P3DI*.

Scheirer, M. A. (2005). Is Sustainability Possible? A Review and Commentary on Empirical Studies od Program Sustainability. *American Journal of Evaluation Vol.26*, 320-347.

Soetomo. (2009). *Pembangunan Masyarakat, Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Spittles, B. (2008). Fostering Spirituality In Community Development: The Role Of Soul. *Spirituality And Health International*, 6-15.

Steurer, M. E. (2005). Corporations, Stakeholders and Sustainable Development I: A Theoretical Exploration Of Business-Society Relations. *Journal of Business Ethics*.

Stewart Tyson, M. N. (2009). How To Provide Effective Technical Assistance. *International Journal of Obstetrics & Gynaecology*, 93–95.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTERVIEW GUIDE

Interview 1 (Pihak PT Chevron Pacific Indonesia- Social Performance Team)

Nama :

Jabatan/ Posisi :

Wilayah Operasi :

1. Bagaimana sejarah terbentuknnya Social Investment sebagai terminologi dari Corporate Social Responsibility?
2. Apa visi, misi dan tujuan Social Investment sebagai bentuk kepedulian PT CPI keoada masyarakat sekitar perusahaan?
3. Apa yang melatarbelakangi Social Performance Team dalam membentuk program PRISMA?
4. Apa bentuk kegiatan dari program PRISMA dan sampai kapan pelaksanaan program tersebut?
5. Dimana program PRISMA dilaksanakan dan mengapa?
6. Bagaimana tahap perencanaan, pelaksaaan, dan evaluasi apa yang dilakukan pihak Social Performance Team?
7. Bagaimana Pendekatan yang dilakukan Social Performance Team terhadap masyarakat sekita perusahaan?
8. Lembaga non-profit apa saja yang ikut dalam mengembangkan kegiatan program dan kontribusi apa yang dilakukan lembaga tersebut didalamnya?
9. Sebagai apa posisi Social Performance didalam kegiatan PRISMA dan kontribusi apa yang diberikan PT CPI didalamnya?
10. Apa saja bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan program PRISMA?

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

11. Bagaiman relasi antara PT CPI, lembaga non-profit dan masyarakat penerima bantuan?
12. Apakah ada bantuan dari Pemerintah baik Kecamatan maupun Kelurahan yang sedikit banyaknya ikut membantu melancarkan program PRISMA?
13. Bagaimana respon dan perlakuan masyarakat saat pelaksanaan program PRISMA?
14. Apa yang dilakukan Social Performance Team PT CPI dan lembaga non-profit setelah program PRISMA selesai?

Interview 2 (Pihak Koordinator Program PRISMA/Masyarakat Penerima Manfaat)

Nama :

Jabatan/Posisi :

Sektor Program :

1. Sektor program apa yang saat ini dijalani?
2. Siapa saja yang terlibat dalam sektor program?
3. Bagaimana pihak Social Performance team dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar?
4. Kontribusi apa yang dilakukan baik pihak Social Performance PT CPI maupun lembaga non-profit kepada sektor program?
5. Apakah selama berjalannya program terjadi kendala?
6. Bagaimana sektor program ini dapat membantu masayarakat sekitar?
7. Apa yang dilakukan oleh masyarakat jika sektor program mengalami kesulitan selepas binaan dari pihak PT CPI dan lembaga non-profit?

KEBERLANJUTAN PROGRAM SOCIAL INVESTMENT: STUDI PROGRAM PRISMA (PROMOTING SUSTAINABLE INTEGRATED
FARMING, SMALL ENTERPRISE CLUSTER AND MICROFINANCE ACCESS) PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA
AUDINA REIHAN, Nurhadi, S.sos., M.Si., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

8. Apakah sesuai program PRISMA dengan apa yang dibutuhkan masyarakat?
9. Pengaruh apa yang diberikan program PRISMA (khususnya sektor program) kepada masyarakat?
10. Apakah Pemerintah ikut andil dalam membantu jalannya sektor program?

Interview 3 (Dari Pihak Lembaga non-profit)

Nama :

Jabatan/Posisi :

Institusi :

1. Apa itu Program PRISMA?
2. Sejak kapan lembaga non-profit bekerjasama dengan pihak PT CPI?
3. Apa yang melatar belakangi lembaga non-profit untuk bekerjasama dengan PT CPI dalam pelaksaaan program PRISMA?
4. Bagaimana konsep binaan yang dilakukan lembaga non-profit terhadap masyarakat penerima manfaat khususnya koordinator program?
5. Bagaimana peran Social performance Team dan lembaga non-profit menginisiasi program PRISMA?
6. Apa yang dilakukan lembaga non-profit seletelah masyarakat penerima manfaat khususnya koordinator program selepas binaan?